

**PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA PADA
SEKOLAH ADIWIYATA
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu)**

Tesis

OLEH
MHD. ZULFHADLI
NIM 17761024



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA PADA
SEKOLAH ADIWIYATA
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu)**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH
MHD. ZULFHADLI
NIM 17761024

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "*Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu)*" telah di periksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 1 Juli 2021

Pembimbing I



Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd
NIP. 19630114 199903 1 001

Malang, 1 Juli 2021

Pembimbing II



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

Malang, 2 Juli 2021

Mengetahui
Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 003

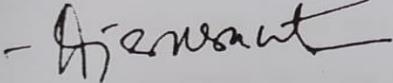
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “*Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu)*” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 6 Juli 2021

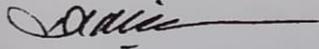
Dewan Penguji,


Dr. Rahmat Aziz, M. Si
NIP. 19700813 200112 1 001

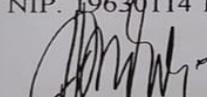
Ketua Penguji


Drs. H. Djoko Susanto, M. Ed, Ph. D
NIP. 19670529 200003 1 001

Anggota Penguji 1


Dr. Eko Budi Minarno, M. Pd
NIP. 19630114 199903 1 001

Anggota Penguji 2


Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

Anggota Penguji 3

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mhd. Zulfhadli
NIM : 17761024
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : “*Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu)*”.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, Agustus 2021

Hormat saya,



Mhd. Zulfhadli
Mhd. Zulfhadli
NIM. 17761024

MOTTO

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ

“Seluruh yang ada di atas bumi ini fana (tidak kekal).” (Ar-Rahman: 26)

(HIDUP HANYA SEKALI HIDUPLAH YANG BERARTI)

PERSEMBAHAN



Dengan mengharap rahmat Allah SWT Ku Persembahkan Karya ini Kepada:

1. Ayahanda Piudin dan Ibunda Ernawati, Am.Keb, orang yang yang istimewa dalam hidupku, yang telah membesarkan dan mendidik ananda mulai dari kecil hingga dewasa dengan penuh kasih sayang dan doa restunya serta telah banyak berkorban memberikan dukungan dan motivasi bagi ananda, baik yang bersifat moral maupun materi, jerih payah tanpa mengenal lelah dan letih untuk memenuhi kebutuhan ananda selama Ananda menimba ilmu hingga kejenjang strata II ini, serta cucuran keringat pengorbanan dan air mata yang tak terdefiniskan nilainya.
2. Kakanda Mardiani S.Kep, Ners, beserta suami Praka M. Iqbal Fajri KS dan adinda Durratul Muna, M. Fadil Husni yang telah banyak berkorban memberikan dukungan, nasehat dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan di Program Studi Magister PGMI angkatan 2017/2018. Kalianlah yang selalu memberi kesejukan di dalam hati dan selalu berbaik hati.
4. Guru-guru saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim saya kepada beliau semua yang telah ikhlas dan ridho atas ilmu yang diberikan.
5. Sahabat-sahabat saya baik yang di Malang yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan Tesis ini.

ABSTRAK

Zulfhadli, Mhd. 2021. *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd. (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.

Kata Kunci: *Adiwiyata, Peduli Lingkungan*

Program adiwiyata merupakan program yang berisi kebijakan tentang sekolah berwawasan lingkungan yang dituangkan dalam bentuk peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan Adiwiyata. Program adiwiyata bertujuan membentuk karakter manusia yang berwawasan lingkungan dengan cara menciptakan suatu kondisi lingkungan yang memadai, baik ilmu pengetahuan maupun sarana dan prasarana yang terkait upaya pengelolaan lingkungan hidup yang baik. Karakter peduli lingkungan adalah sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Program adiwiyata diduga memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pembentukan karakter peduli lingkungan siswa Sekolah Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum di Kota Batu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu, sedangkan sampel penelitian adalah 100 siswa pada kelas VI. Data pada penelitian berupa: (1) Bagaimanakah Program Adiwiyata di MIMU Kota Batu, (2) Bagaimanakah Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa MIMU Kota Batu, dan (3) Bagaimanakah Karakter Peduli Lingkungan Siswa MIMU Kota Batu. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum telah terbentuk yaitu : (1) Program Adiwiyata di MIMU Kota Batu, (2) memiliki Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa MIMU Kota Batu yang bisa membantu penunjang berjalannya Program Adiwiyata, dan (3) Karakter Peduli Lingkungan Siswa MIMU Kota Batu sudah terbentuk dengan baik hal ini dapat dilihat dengan indikator yang telah dicapai (a) Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, (b) Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah, seperti merawat tanaman dan menggunakan listrik secukupnya, (c) Memilah sampah organik dan non organic beserta pembedaan tempat penampungannya, dan (d) Menjaga kebersihan kamar mandi, air, dan tempat cuci tangan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur bagi Allah SWT yang maha mengetahui, maha kuasa, dan maha penyayang, hanya karenanya kita bisa diberi petunjuk, diberi pertolongan, serta diluruskan ketika mengambil jalan yang salah, serta atas izinnya sehingga tesis yang berjudul “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Madrasah Adiwiyata Kota (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu)” dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada manusia terbaik di seluruh dunia, pemimpin umat islam yaitu junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan dakwah demi mengenal Syariat Islam di muka bumi ini.

Disini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan tak terhingga yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, para Wakil Rektor, atas segala fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku Ketua Program Studi dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MPGMI), atas segala motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dr. H. Eko Eudi Minarno, M. Pd., selaku Pembimbing I dan Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan kepada peneliti dalam menyusun Tesis ini.
5. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim peneliti kepada beliau semua, terima kasih atas ilmu yang diberikan.
6. Bapak Suparsi, S.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak/Ibu guru dan staf Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data dalam penyusunan Tesis.
8. Semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam pengambilan data penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti ayahanda Piudin dan ibunda Ernawati atas doa dan dukungan tiada henti untuk memberi semangat kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya peneliti berharap, semoga Tesis ini berguna dalam menambah wawasan peneliti dan juga semoga bermanfaat bagi para pembaca.

Alhamdulillahirabbil 'alamin.....

Malang, Mei 2021
Peneliti,

Mhd. Zulfhadli
NIM. 17761024

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Penelitian Terdahulu Dan Originalitas Penelitian.....	16
F. Definisi Istilah.....	22

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan	24
1. Konsep Karakter Peduli Lingkungan	24
2. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	26
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan.....	28
4. Pengelolaan Lingkungan Madrasah	30
B. Program Adiwiyata	35
1. Pengertian Program Adiwiyata	35
2. Tujuan Program Adiwiyata	37
3. Implementasi Program Adiwiyata.....	37
C. Aqidah Akhlak	38
1. Aqidah Akhlak pada Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Menurut KMA Nomor 183 Tahun 2019.....	39
2. Standar Kompetensi Lulusan	39
3. Kompetensi Inti.....	41
4. Standar Isi	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Data dan Sumber Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	53

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian (MI Swasta Miftahul Ulum)	57
1. Sejarah Singkat Miftahul Ulum Kota Batu	57
2. Struktur Organisasi	58

3. Visi, Misi dan Tujuan.....	60
4. Kurikulum	61
B. Paparan Data	
1. Kebijakan Madrasah dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan	62
2. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	67
3. Dampak Karakter Peduli Lingkungan Siswa Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu	70
4. Penyajian Data dan Analisis Hasil Validasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum	72
5. Penyajian Data Hasil Uji Angket Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan untuk Siswa Kelas V dan Kelas VI MI Miftahul Ulum..	75
6. Distribusi Frekuensi Data Variabel Karakter Peduli Lingkungan	77
C. Hasil Penelitian	78

BAB V PEMBAHASAN

A. Kebijakan Madrasah Terhadap Karakter Peduli Lingkungan di Mi Miftahul Ulum Kota Batu	83
1. Kebijakan Madrasah Tentang Program Adiwiyata	83
2. Implikasi Program Adiwiyata pada Setiap Mata Pelajaran.....	88
3. Pengadaan Sarana Prasarana Berbasis Lingkungan	88
B. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	89
1. Perencanaan.....	90
2. Pelaksanaan	93
3. Evaluasi	94
C. Dampak Pembelajaran Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mi Miftahul Ulum Kota Batu.....	94

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian.....	21
3.1 Pengkodean	52
4.1 Persentase Dampak Tahap Uji Coba.....	71
4.2 Hasil Validasi Ahli Pembentukan Karakter	73
4.3 Hasil Validasi Ahli Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan	75
4.4 Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Tahap Uji Coba	76
4.5 Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Tahap Uji Penelitian	77
4.6 Distribusi Frekuensi Data Variabel Karakter Peduli Lingkungan	78
4.7 Hasil Penelitian	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif	51
4.1 Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu	57
4.2 Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum Kota Batu T.A 2020 – 2021	58
4.3 Piagam Penghargaan Adiwiyata	64
4.4 Kegiatan Menanam Dan Merawat Tanaman	66
4.5 Kegiatan dan Merawat di <i>Go Green</i>	69
4.6 Lembar Evaluasi Akidah Akhlak Berbasis Lingkungan	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Profil Madrasah.....	89
B. Kebijakan Madrasah Tentang Kegiatan Adiwiyata	93
C. RPP Akidah Akhlak	96
D. Uji Validitas dan Reliabilitas Tahap Uji Coba.....	99
E. Uji Validitas Dan Reliabilitas Tahap Penelitian	103
F. Uji Validitas Angket	106
G. Pedoman Wawancara	109
H. Surat Ijin Penelitian.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menghasilkan dampak positif antara lain kemudahan dalam transportasi dan komunikasi, namun juga menghasilkan dampak negatif seperti pencemaran lingkungan hidup. Pada masa kehidupan modern ini, manusia dituntut untuk berkembang dan semakin maju. Akan tetapi, dengan meningkatnya kemajuan teknologi dan taraf hidup ini, mengakibatkan timbulnya persoalan-persoalan yang semakin meningkat, terutama masalah lingkungan. “Persoalan lingkungan semakin lama semakin kompleks. Persoalan yang muncul tidak hanya tentang lingkungan hidup dari aspek alamnya, tetapi juga pada aspek sosial-ekonomi yang terkait dengan dampak kerusakan lingkungan hidup.”¹

Punahnya flora dan fauna, sumber daya alam semakin terbatas seperti pencemaran air dan semakin berkurangnya pasokan air, pencemaran sungai, pencemaran udara, kebakaran hutan, pencurian kayu, kerusakan terumbu karang, pencemaran pesisir dan laut, perdagangan satwa liar, banjir, longsor, dan lain sebagainya. Ini semuanya adalah dampak dari terabaikannya aspek lingkungan hidup dalam keseluruhan proses pembangunan lingkungan. Ini belum termasuk gangguan penyakit dan menurunnya kualitas kehidupan manusia akibat kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup. Berbagai dampak negatif tersebut juga semakin bertambah sejalan dengan penambahan

¹ Rahchmad K. Dwi Susilo. *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 3

jumlah penduduk. Hal ini disebabkan manusia adalah makhluk hidup yang mampu mengubah sifat fisika dan kimia planet bumi. Dengan demikian, baik buruknya kondisi lingkungan sangat ditentukan oleh manusia yang berada dalam lingkungan tersebut. Al-Qur'an sudah memperingatkan bahwa kerusakan alam dan lingkungan diakibatkan oleh ulah tangan manusia surat Ar-rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Menurut tafsir Al-Muyassar telah nampak kerusakan di daratan maupun di lautan dalam kehidupan manusia dengan berkurangnya penghasilan dan di dalam diri mereka dengan timbulnya berbagai penyakit dan wabah, disebabkan karena kemaksiatan yang mereka lakukan.² Ayat diatas mempunyai makna yaitu kerusakan yang telah tampak seperti banjir, tsunami yang terjadi di Aceh pada tahun 2006 itu semua karena perbuatan manusia seperti penebangan hutan secara liar (*illegal logging*), membuang sampah sembarangan, pemburu liar (*poachers*) dan lain – lain.

Sedangkan menurut tafsir Al-Mukhtasar telah terlihat kerusakan di daratan dan di lautan seperti kekeringan, minimnya hujan, banyaknya

² <https://ibnuumar.sch.id/tafsir-al-muyassar-surat-ar-ruum-41-45>, (Diakses pada tanggal 05 Mei 2021).

penyakit dan wabah, yang semua itu disebabkan kemaksiatan-kemaksiaan yang dilakukan oleh manusia, agar mereka mendapatkan hukuman dari sebagian perbuatan mereka di dunia, supaya mereka bertaubat kepada Allah dan kembali kepadanya dengan meninggalkan kemaksiatan, selanjutnya keadaan mereka akan membaik dan urusan mereka menjadi lurus.³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang lestari akan memberikan kesejahteraan bagi generasi yang akan datang. Manusia sebagai khalifah di bumi diberikan wewenang membangun, melestarikan, dan memakmurkan alam dan lingkungan. Khalifah yang berhubungan dengan lingkungan memiliki makna bahwa manusia adalah pengelola, bukan sekedar hanya pemanfaat isi alam semesta ini saja.

Manusia sebagai khalifah atau pengelola memiliki amanah dari Allah SWT yang berupa manusia harus menjaga lingkungan sekaligus mencegah terjadinya krisis lingkungan yang berupa berbagai perubahan lingkungan yang tidak kondusif bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya, misalnya dari tanah yang subur menjadi tidak subur. Sebagaimana dikatakan oleh Fachruddin Mangunjaya bahwa indikasi penyebab kerusakan, kehancuran, dan krisis lingkungan adalah manusia sendiri. Perspektif ini dapat berasal dari cara pandang atau paradigma manusia yang berintikan bahwa

³ <https://tafsirweb.com/37708-quran-surat-ar-rum-ayat-41-42.html>, (diakses pada tanggal 05 mei 2021)

semua yang ada di alam ini bersifat material belaka.⁴ Perspektif ini tidak memandang alam atau lingkungan secara holistik atau menyeluruh, bahwa manusia sendiri sebenarnya adalah bagian tak terpisahkan dari alam atau lingkungan, bukan sesuatu yang berada di luarnya. Hal ini dapat berakibat persepsi manusia bahwa alam semesta adalah alat pemuas kebutuhan hidup manusia, sehingga boleh dieksploitasi dengan sekehendak manusia. Tentu saja, cara pandang seperti ini adalah tidak bijaksana.

Di sisi lain, manusia memiliki kemampuan menguasai alam, mampu mengubah, mengatur, dan mengelola lingkungan sesuai dengan kehendaknya.”⁵ Keutuhan lingkungan sangat bergantung pada kesadaran manusia dalam menjaganya. Ulah atau perilaku manusia dan pandangan manusia tentang alam sekitar termasuk lingkungan berdampak pada eksistensi lingkungan tersebut.⁶ Eksplorasi alam yang dilakukan oleh manusia secara berlebihan merusak dan berdampak negatif pada keseimbangan alam. Kerusakan lingkungan merupakan akibat dari upaya manusia modern dalam memandang lingkungan alam sebagai tatanan realitas yang secara ontologi berdiri sendiri, terpisah dari lingkungan Ilahi.⁷

Pemahaman manusia dalam ranah agama, turut menentukan pengendalian diri pada manusia. Nilai-nilai agama yang ada pada diri seseorang, diduga

⁴ Fachrudin M. Mangunwijaya, Husain Heriyanto, Reza Gholami. *Menanam sebelum Kiama: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), h. 25.

⁵ Sihaan, NHT. *Hutan, Lingkungan, dan Paradigma Pembangunan*. (Jakarta: Pancuran Alam, 2007), h. 32.

⁶ Sahney, S., Benton, M.J. and Ferry, P.A. “Links between Global Taxonomic Diversity, Ecological Diversity and the Expansion of Vertebrates on Land”, dalam *Biology Letters*. 6 (4) 2010: 544–547 .

⁷ Fachrudin M. Mangunwijaya, Husain Heriyanto, Reza Gholami. *Menanam sebelum Kiama: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*. h. 90.

turut berperan dalam pengendalian diri manusia, agar tidak melakukan tindakan negatif terhadap lingkungan. Nilai-nilai agama ini mengantarkan manusia pada kearifan sikap dalam etika lingkungan, namun masih bersifat normatif belum sampai pada tataran praktik. Oleh sebab itu, perlu dibangun cara pandang manusia terhadap lingkungan melalui program pendidikan dengan basis agama untuk membentuk karakter yang dapat memunculkan tindakan-tindakan nyata dan positif terhadap lingkungan. Tindakan nyata positif terhadap lingkungan antara lain dapat berupa, menanam pohon, membuat regulasi, membuang sampah pada tempatnya, daur ulang sampah dan lain sebagainya.

Dasar pemikiran pembangunan paradigma berpikir dan bertindak positif dan nyata terhadap lingkungan telah dicanangkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional yakni program pendidikan lingkungan hidup yang dikemas dalam program Adiwiyata, Kebijakan Program Adiwiyata tertuang dalam Peraturan Pemerintah oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan Adiwiyata.

Program Adiwiyata berisi kebijakan tentang sekolah berwawasan lingkungan. Sehubungan dengan bidang pendidikan, Program Adiwiyata dilaksanakan sebagai wujud apresiasi Pemerintah atas usaha yang telah dilakukan sekolah dalam upaya pelaksanaan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pada Program Adiwiyata ini, belum semua Sekolah atau Madrasah memiliki label sebagai Sekolah atau Madrasah Adiwiyata, sebab

ada persyaratan agar dapat disebut Sekolah/Madrasah Adiwiyata antara lain yaitu : (1) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁸

Program Adiwiyata berhubungan erat dengan pembentukan karakter peduli lingkungan khususnya pada peserta didik. Amirul menjelaskan bahwasanya Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.⁹

Karakter peduli lingkungan menurut Dwi Purwanti dapat didefinisikan sebagai suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.¹⁰ Karakter peduli lingkungan tersebut memiliki indikator-indikator seperti (1) tidak membuang sampah sembarangan; (2) membedakan sampah organik dan anorganik; (3) melaksanakan tata tertib kebersihan; (4) membersihkan alat percobaan setelah praktikum; (5) berani menegur orang lain jika tidak menjaga kebersihan lingkungan; (6) melaksanakan piket

⁸ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013, 14 Mei 2013

⁹ Al – Anwari Mukminin Amirul, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, TA'DIB, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014

¹⁰ Purwanti Dwi, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya*, Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik 1 (2) (2017) 14-20.

harian; (7) membersihkan diri setelah melaksanakan percobaan/praktikum; (8) tidak mencoret-coret meja, kursi, dan dinding; (9) menjaga dan merawat kebersihan kebun sekolah.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat dibentuk melalui implementasi program Adiwiyata di sekolah/madrasah dengan 4 komponen pelaksanaan yakni (1) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹¹ Karakter peduli lingkungan peserta didik sangat penting untuk dibentuk sebab peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Masalah lingkungan hidup sebenarnya merupakan masalah alami, dalam hal ini apabila ada kerusakan lingkungan, sebenarnya secara alami lingkungan tersebut akan dapat memulihkan dirinya seperti semula yang dikenal dengan *homeostasis*. Namun masalah lingkungan yang terjadi sekarang ini bukan lagi proses alami, akan tetapi ada campur tangan manusia yang menjadi penyebab terhadap kerusakan lingkungan.¹²

Permasalahan lingkungan lebih banyak terjadi akibat tindakan manusia, daripada yang terjadi karena faktor alam. Manusia memiliki potensi yang dapat mengubah sifat fisika dan kimia planet bumi, misalnya lahan pertanian

¹¹ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013, 14 Mei 2013

¹² Nina Herlina, *Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia*, Dosen Tetap Fakultas Hukum Universitas Galuh

yang awalnya subur menjadi tidak subur lagi, atau beralih menjadi lahan pemukiman. Bukan hanya itu saja, penambahan penduduk yang tidak terkendalikan juga merupakan salah satu faktor menurunnya kestabilan lingkungan.¹³ Kestabilan lingkungan adalah kemampuan lingkungan untuk mengatasi gangguan atau tekanan yang timbul baik dari alam maupun dari aktivitas manusia.

Sehubungan dengan fenomena sebagaimana diuraikan di atas, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹⁴ Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dalam mewujudkan manusia yang maju, adil, dan makmur.

Oleh karena itu, pendidikan lingkungan merupakan hal yang sangat vital bagi kelangsungan kehidupan bangsa, sebab generasi muda antara lain siswa di tingkat pendidikan dasar di masa depan adalah penentu bagi kondisi lingkungan hidup bangsa. Pendidikan lingkungan perlu dimulai dari sejak usia dini atau dasar, mulai dari usia dini antara lain usia sekolah dasar, bahkan Taman Kanak-Kanak. Hal ini disebabkan pendidikan adalah investasi masa depan, generasi muda saat ini adalah penentu dapat tidaknya terselesaikannya

¹³ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung: PT. Alumni, 2003), hlm. 141

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 22

suatu masalah lingkungan. Pemahaman tentang lingkungan sejak usia pendidikan dasar, diduga akan berkontribusi terhadap munculnya generasi yang peduli terhadap lingkungan, sekaligus dapat berperan sebagai khalifah atau pengelola sebagaimana diamanahkan Allah swt dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ

فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Satu di antara Kota yang memiliki perhatian terhadap masalah lingkungan adalah Kota Batu (dahulu termasuk wilayah Kabupaten Malang), dan terkenal dengan sebutan Kota Wisata Batu (KWB). Pada tanggal 31 Mei 2013 Kota Batu berubah nama menjadi Kota Wisata Batu yang bertepatan dengan perayaan Hari Kebangkitan Nasional. Sebelumnya, Kota Batu juga telah mengeluarkan sebuah *tagline* Kota Wisata Batu atau yang bisa disingkat menjadi KWB.¹⁵ Pemerintah Kota Batu memang memiliki perhatian khusus terhadap lingkungan, karena menyadari bahwa kotanya adalah destinasi wisata. Tanpa lingkungan yang kondusif, maka aspek wisata tidak akan laku, sebab wisata juga identik dengan estetika (keindahan) lingkungan.

¹⁵ Wandari dkk, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (Vol. 16 No. 1 November 2014)

Perhatian Pemerintah Kota Batu terhadap lingkungan ini bahkan sudah menjangkau kawasan lembaga pendidikan, hal ini dapat dilihat dari beberapa sekolah yang peduli terhadap lingkungan (Sekolah Adiwiyata). Sekolah Adiwiyata adalah Sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Pada Sekolah Adiwiyata, seluruh komponen dan civitas sekolah tentu memiliki visi yang sama, yakni peduli lingkungan. Semuanya demi kemaslahatan bersama, baik warga di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di wilayah Kota Wisata Batu, sekolah atau kalau di lingkungan Kementerian Agama dikenal dengan Madrasah, yang berstatus Madrasah Adiwiyata adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang berada di Jalan Dorowati 01 Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini termasuk dalam wilayah destinasi wisata di kawasan wilayah Kota Wisata Batu Provinsi Jawa Timur (Alun – Alun Kota Batu).

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang terletak di Kota Batu, merupakan Madrasah Adiwiyata dengan bukti Surat Keputusan Walikota Batu Nomor : 188.45/464/KEP/422.012/2019 Tanggal 3 Desember 2019. Madrasah ini merupakan Madrasah Adiwiyata satu-satunya di wilayah Kota Batu. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu atau sering disingkat dengan sebutan MIMU Kota Batu ini memiliki visi dan misi yang berhubungan dengan lingkungan dan menerapkan 4 komponen pelaksanaan Program Adiwiyata sehingga MIMU Kota Batu layak mendapat predikat Madrasah Adiwiyata.

MIMU Kota Batu ini juga mengedepan peduli terhadap lingkungan, hal ini diketahui berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah bahwasanya siswa melakukan kegiatan mengutip sampah 15 menit disekitar mereka sebelum masuk kelas di setiap paginya dengan koordinator wali kelas masing – masing. Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menyaksikan penyediaan tempat sampah organik (warna hijau), anorganik (warna orange) dan berbahaya (warna merah), kamar mandi dan ruangan kelas yang bersih serta lingkungan Madrasah yang asri.

Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum sebagai Madrasah Adiwiyata di Kota Batu ini penting diteliti, sebab terkait dengan mekanisme pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswanya. Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan yang dilakukan Madrasah dan profil karakter peduli siswanya penting diteliti, agar dapat digunakan oleh sekolah lain guna pembentukan karakter peduli lingkungan siswanya.

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka penelitian yang berjudul *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Madrasah Adiwiyata Kota (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu)* ini penting dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dapat diambil dari konteks penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?

2. Bagaimanakah strategi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?
3. Bagaimanakah karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.
2. Mendeskripsikan strategi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.
3. Mendeskripsikan karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi ilmiah tentang strategi pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa Madrasah berstatus Adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Menjadi informasi ilmiah bagi guru tentang strategi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata.

b. Bagi Siswa

Membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui implementasi Program Adiwiyata.

c. Peneliti selanjutnya

Menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dalam penelitian karakter peduli lingkungan siswa pada Madrasah Adiwiyata.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan eksplorasi penelitian, terdapat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Nurzakiah Simangunsong,¹⁶ Penelitian Evaluasi Program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego Yogyakarta ini bertujuan mengevaluasi: (1) *context* pelaksanaan program, (2) *input* pelaksanaan program, (3) *process* pelaksanaan program dengan menemukan faktor pendukung dan penghambat program, (4) *product* pelaksanaan program. Jenis penelitian ini adalah deskriptif evaluatif dengan pendekatan kualitatif dan model evaluasi *CIPP*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Validasi data menggunakan triangulasi. Penelitian ini berdasarkan pada *context, input, process, product* pelaksanaan program. Ke empat komponen *CIPP* diintegrasikan dengan empat komponen program Adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis

¹⁶ Simangunsong Nurzakiah, *Evaluasi Program Adiwiyata Di MI Ma'arif Bego Yogyakarta (Studi Model Evaluasi Context, Input, Process, Product)*, Tesis Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan. (1) Pada evaluasi *context* adanya kebutuhan warga madrasah memiliki sekolah yang sehat, nyaman, indah dan asri sehingga terciptalah program Adiwiyata di madrasah. (2) Pada evaluasi *input* tersedianya anggaran dana, SDM, dan sarana prasarana yang dapat menjawab kebutuhan dan sebagai pendukung dari program. (3) Pada aspek *process* program Adiwiyata sudah berjalan sesuai dengan panduan dan pedoman Adiwiyata, (4) Pada aspek *product* tercapainya karakter peduli lingkungan dan menghasilkan karya dari hasil pembelajaran lingkungan hidup sehingga MI Ma'arif Bego mendapat penghargaan sekolah Adiwiyata dari Bupati Sleman pada tahun 2017.

Umami Nur Rokhmah,¹⁷ Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata sebagai upaya pembentuk karakter peduli lingkungan siswa di MIN Tegalsari Wlingi Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, koordinator program Adiwiyata, guru, siswa, petugas kebersihan, penjaga kantin dan para orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan. Hasil penelitian ini merupakan implementasi dari program Adiwiyata untuk

¹⁷ Rokhmah Nur Umami, *Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, Al- Qolam : Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan Vol. 13, No. 1, Januari – Juni 2019

membentuk karakter kesadaran lingkungan pada siswa di MIN Tegalsari Wlingi Blitar.

Darning Rakhmawati dkk,¹⁸ Penelitian mengenai Adiwiyata telah banyak dilakukan namun informasi peran Adiwiyata dalam mengembangkan terbentuknya karakter peduli lingkungan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Program Adiwiyata dalam pengembangan karakter peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri SMK Negeri 2 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Subjek penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*, terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan empat aspek Program Adiwiyata berperan dalam menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung pengembangan karakter peduli lingkungan.

Dwi Purwanti,¹⁹ Kajian ini difokuskan pada (1) konsep pendidikan karakter peduli lingkungan dan (2) implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Hasil kajian ini meliputi: (1) pendidikan karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk

¹⁸ Rakhmawati Darning dkk, *Peran Program Adiwiyata Dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di Smk Negeri 2 Semarang*, *Unnes Science Education Journal* 5 (1) (2016)

¹⁹ Purwanti Dwi, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik* 1 (2) (2017) 14-20

mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, (2) pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan di sekolah melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran serta melalui program pengembangan diri.

Tabel. 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurzakiah simangunsong (2020), Evaluasi Program Adiwiyata di MI Ma'rif Bego Yogyakarta (Studi Model <i>Evaluasi Context, Input, Process, Product</i>).	Penelitian membahas Adiwiyata	Penelitian ini terfokus pada evaluasi program Adiwiyata	Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa pada Sekolah
2.	Ummi Nur Rokhmah, (2019), Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Madrasah Ibtidaiyah.	Penelitian membahas Adiwiyata.	Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan program Adiwiyata.	Adiwiyata Kota (Studi Kasus di Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu).
3.	Darning Rakhmawati, Andreas Priyono Budi Prasetyo, Sri Ngabekti, (2016), Peran Program Adiwiyata Dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di Smk Negeri 2 Semarang.	Penelitian ini membahas program adiwiyata	Penelitian ini terfokus program Adiwiyata dalam pengembangan karakter peduli lingkungan dengan studi kasus SMK Negeri 2 Semarang.	
4.	Dwi Purwanti, (2017), Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya.	Penelitian ini membahas karakter peduli lingkungan	Penelitian terfokus karakter peduli lingkungan dan implementasinya.	

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilacak oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tesis yang ditulis oleh peneliti terdahulu diatas, sama – sama memberi porsi untuk Sekolah Adiwiyata dan karakter peduli lingkungan. Perbedaanya adalah pada wilayah kajian yang menjadi tempat penelitian bagi masing – masing peneliti.

F. Definisi Istilah

1. Program Adiwiyata

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli terhadap lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan sertifikat yang diberikan pemerintah kota sekolah tersebut.

2. Karakter peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan cerminan pemahaman dan kemampuan menerapkan siswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Indikator karakter peduli lingkungan siswa meliputi: (a) Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, (b) Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah, seperti merawat tanaman dan menggunakan listrik secukupnya, (c) Memilah sampah organik dan non organik beserta pembedaan tempat penampungannya, dan

(d) Menjaga kebersihan kamar mandi, menghemat air, dan menjaga kebersihan tempat cuci tangan.

3. MI Miftahul Ulum Kota Batu

MI Miftahul Ulum Kota Batu adalah Madrasah Ibtidaiyah tertua di Kota Batu yang berlokasi di jalan KH. Agus Salim No. 06 diatas tanah waqaf dengan luas 290 m² dan di jalan Dorowati No. 01 Kota Batu diatas tanah waqaf dengan luas 785 m². Madrasah ini didirikan oleh para pejuang agama bersama masyarakat Islam di tengah – tengah zaman penjajahan Belanda. Madrasah ini menjadi tumpuan masyarakat, karena Madrasah ini memiliki daya saing seperti Sekolah Dasar Negeri pada umumnya, dan menjadi satu – satunya Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus Adiwiyata di Kota Wisata Batu, saat ini Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum kota Batu memiliki 38 guru , 24 ruang kelas dan 885 siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Program Adiwiyata Sebagai Program Kementerian Lingkungan Hidup

1. Kebijakan Program Adiwiyata

Kata *Adiwiyata* berasal dari bahasa Sansekerta. Kata *adi* bermakna besar, agung, baik, sempurna. *Wiyata* bermakna tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, *Adiwiyata* bermakna tempat yang baik dan ideal dimana diperoleh ilmu pengetahuan, norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.²⁰ Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013, program adiwiyata merupakan program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya terhadap lingkungan.²¹

Program Adiwiyata pada hakikatnya merupakan usaha dalam pembentukan sikap dan perilaku yang pro terhadap lingkungan hidup, termasuk dalam pengelolaan sampah yang diterapkan melalui prinsip 3R.²² Pada program Adiwiyata, pemerintah mengharapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang di didik sejak dini yang dapat menyelamatkan lingkungan dari segala macam problem dan dapat mengatasinya dengan baik. Pada hakikanya, keterhubungan antara

²⁰ Nana Supriatna, *Ecopedagogy ...*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.340

²¹ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013, 14 Mei 2013

²² Arundati Shinta, *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup di Sekolah-sekolah untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda pada Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2019), hlm. 72

lingkungan dengan pendidikan sangatlah erat karena pada lingkungan yang baik dan sehat akan berdampak terhadap proses pendidikan. Sehingga antara lingkungan dengan pendidikan merupakan hal yang sangat erat.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat pada komunitas pendidikan yang kemudian dikenal dengan Program Adiwiyata, dalam rangka peningkatan peran serta masyarakat, sesuai amanat pasal 70 UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH), sebagai tindak lanjut kesepakatan bersama Kementerian Pendidikan Nasional. Program Adiwiyata dilaksanakan secara menyeluruh pada tiap Provinsi di Indonesia sejak tahun 2007 (KLH, 2010) dan merupakan strategi percepatan pelaksanaan PLH pada jalur formal, namun tetap bersifat *voluntary*. Melalui program Adiwiyata diharapkan setiap warga sekolah ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Program Adiwiyata diarahkan kepada sekolah setingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK.²³

2. Tujuan dan Sasaran Program Adiwiyata

Tujuan dari program Adiwiyata yaitu untuk mendorong atau membentuk sekolah yang peduli dan berbudaya terhadap lingkungan

²³ Tompodung Gracia Carol Tirza dkk, *Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok*, Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Vol. 8 No. 2 (Agustus 2018): 170-177

sekitar yang mampu dan berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan, melaksanakan proses pelestarian lingkungan serta pembangunan yang berkelanjutan atas dasar kepentingan bersama pada saat ini dan masa yang akan datang.²⁴

Penghargaan Adiwiyata ditujukan kepada sekolah-sekolah yang telah dianggap berhasil dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan, sebagai wujud apresiasi Pemerintah atas usaha yang telah dilakukan sekolah dalam upaya pelaksanaan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah - sekolah yang telah menerima penghargaan Adiwiyata kemudian disebut sebagai sekolah berpredikat Adiwiyata, karena dianggap telah berhasil membentuk generasi yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut program Adiwiyata tidak hanya difokuskan kepada peserta didik namun setiap warga sekolah wajib terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pelestarian lingkungan hidup di lingkungan sekolah. Peran aktif semua unsur tersebut dapat menciptakan proses perbaikan lingkungan hidup oleh warga sekolah secara berkelanjutan. Akan tetapi hingga saat ini belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi dari program Adiwiyata yang mendukung teori tersebut, sehingga belum dapat diuji keefektifannya dalam rangka menanamkan karakter peduli lingkungan hidup kepada

²⁴ Fachruddin Mangung Jaya, *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 121

warga sekolah, apalagi penghargaan bukan merupakan tujuan dari program Adiwiyata.²⁵

Berdasarkan hal di atas, program Adiwiyata bertujuan untuk mencetak generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar sehingga menjadikan lembaga pendidikan sebagai pembentuk perilaku yang peduli dan cinta terhadap lingkungan sekitar.

3. Implementasi Program Adiwiyata di Bidang Pendidikan

Program Adiwiyata dalam implementasinya menyebutkan bahwa ada 4 komponen yang harus diterapkan oleh sekolah yaitu:

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan, memiliki standar:
 - 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
 - 2) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, memiliki standar:
 - 1) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup;
 - 2) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki standar:

²⁵ Tompodung Gracia Carol Tirza dkk, *Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok*, Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Vol. 8 No. 2 (Agustus 2018): 170-177

- 1) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah;
 - 2) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak, antara lain masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain.
- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan memiliki standar:
- 1) ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan;
 - 2) peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.²⁶

Empat komponen di atas harus diimplementasikan di sekolah untuk meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata.

B. Karakter Peduli Lingkungan

1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter sebagaimana kita ketahui, adalah pendidikan yang menanamkan kebiasaan (*habituation*) kepada manusia ataupun siswa tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (psikomotor). Ratna Megawangi mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat

²⁶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013, 14 Mei 2013

memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²⁷ Daryanto mengartikan pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.²⁸

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah semua usaha yang dilakukan oleh personil sekolah, orang tua dan masyarakat kepada anak-anak untuk mendidik, menanamkan, dan mengembangkan karakter luhur sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak untuk mempraktikkan dalam kehidupannya dan memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Karakter

²⁷ Najib M, dkk (2016). Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. Yogyakarta. Gava Media

²⁸ Daryanto & Darmiatun. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media

peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan.

Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa.

2. Karakter Peduli Lingkungan dalam Perspektif Islam

Karakter dalam agama islam diartikan dengan *akhlak* atau sering dikenal dengan sebutan perilaku. Karakter peduli lingkungan dalam agama

Islam diartikan dengan akhlak terhadap lingkungan, dengan demikian, baik buruknya kondisi lingkungan sangat ditentukan oleh manusia yang berada dalam lingkungan tersebut. Al-Qur'an sudah memperingatkan bahwa kerusakan alam dan lingkungan diakibatkan oleh ulah tangan manusia surat Ar-rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa islam sangat memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang lestari akan memberikan kesejahteraan bagi generasi yang akan datang. Manusia sebagai khalifah di bumi diberikan wewenang membangun, melestarikan, dan memakmurkan alam dan lingkungan. Khalifah yang berhubungan dengan lingkungan memiliki makna bahwa manusia adalah pengelola, bukan sekedar hanya pemanfaat isi alam semesta ini saja.

Manusia sebagai khalifah atau pengelola memiliki amanah dari Allah SWT yang berupa manusia harus menjaga lingkungan sekaligus mencegah terjadinya krisis lingkungan yang berupa berbagai perubahan lingkungan yang tidak kondusif bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya, misalnya dari tanah yang subur menjadi tidak subur. Sebagaimana dikatakan oleh Fachruddin Mangunjaya bahwa indikasi penyebab kerusakan, kehancuran, dan krisis lingkungan adalah manusia sendiri.

Perspektif ini dapat berasal dari cara pandang atau paradigma manusia yang berintikan bahwa semua yang ada di alam ini bersifat material belaka.²⁹ Perspektif ini tidak memandang alam atau lingkungan secara holistik atau menyeluruh, bahwa manusia sendiri sebenarnya adalah bagian tak terpisahkan dari alam atau lingkungan, bukan sesuatu yang berada di luarnya. Hal ini dapat berakibat persepsi manusia bahwa alam semesta adalah alat pemuas kebutuhan hidup manusia, sehingga boleh dieksploitasi dengan sekehendak manusia. Tentu saja, cara pandang seperti ini adalah tidak bijaksana.

Disisi lain, manusia memiliki kemampuan menguasai alam, mampu mengubah, mengatur, dan mengelola lingkungan sesuai dengan kehendaknya.”³⁰ Keutuhan lingkungan akan sangat bergantung pada kesadaran manusia dalam menjaganya. Ulah atau perilaku manusia dan pandangan manusia tentang alam sekitar termasuk lingkungan akan berdampak pada eksistensi lingkungan tersebut.³¹ Eksplorasi alam yang dilakukan oleh manusia secara berlebihan akan merusak dan berdampak negatif pada keseimbangan alam. Kerusakan lingkungan merupakan akibat dari upaya manusia modern dalam memandang lingkungan alam sebagai

²⁹ Fachrudin M. Mangunwijaya, Husain Heriyanto, Reza Gholami. *Menanam sebelum Kiama: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), h. 25.

³⁰ Sihaan, NHT. *Hutan, Lingkungan, dan Paradigma Pembangunan*. (Jakarta: Pancuran Alam, 2007), h. 32.

³¹ Sahney, S., Benton, M.J. and Ferry, P.A. “Links between Global Taxonomic Diversity, Ecological Diversity and the Expansion of Vertebrates on Land”, dalam *Biology Letters*. 6 (4) 2010: 544–547 .

tatanan realitas yang secara ontologi berdiri sendiri, terpisah dari lingkungan Ilahi.³²

Pemahaman manusia dalam ranah agama, turut menentukan pengendalian diri pada manusia. Nilai-nilai agama yang ada pada diri seseorang, diduga turut berperan dalam pengendalian diri manusia, agar tidak melakukan tindakan negatif terhadap lingkungan. Nilai-nilai agama ini mengantarkan manusia pada kearifan sikap dalam etika lingkungan, namun masih bersifat normatif belum sampai pada tataran praktik. Oleh sebab itu, perlu dibangun cara pandang manusia terhadap lingkungan melalui program pendidikan dengan basis agama untuk membentuk karakter yang dapat memunculkan tindakan-tindakan nyata dan positif terhadap lingkungan. Tindakan nyata positif terhadap lingkungan antara lain dapat berupa, menanam pohon, membuat regulasi, membuang sampah pada tempatnya, daur ulang sampah dan lain sebagainya.

3. Indikator Karakter Peduli Lingkungan bagi Peserta Didik

Penanaman pendidikan lingkungan sejak dini merupakan upaya meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan dimasa mendatang, hal ini senada dengan yang disampaikan Adam pendidikan lingkungan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah

³² Fachrudin M. Mangunwijaya, Husain Heriyanto, Reza Gholami. *Menanam sebelum Kiama: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*. h. 90.

lingkungan. Atas dasar itulah pendidikan dan penanaman sikap peduli lingkungan diperlukan sejak dini.³³

Marsanti memaparkan Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah:³⁴

- a. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.
- b. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
- c. Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
- d. Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Akhir tujuannya adalah agar siswa menjadi duta lingkungan bagi sekolah, rumah, dan lingkungan sekitarnya serta menjadikan sikap atau karakter tersebut menjadi tabiatnya dalam kehidupan dimanapun dia berada. Karakter peduli lingkungan tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi dituntut sebuah tindakan nyata yang membawa perubahan baik bagi kehidupan semua orang.

Berdasarkan tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan diatas menjelaskan bahwasanya karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak

³³ Widyaningrum Ratna, *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*, Widya Wacana Vol. 11 Nomor 1, Februari 2016

³⁴ <https://jurnal.uns.ac.id>, Dwi Purwanti /Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik 1 (2) (2017) 14-20

lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada.

C. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

1. Sejarah Singkat Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu

Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu didirikan pada tanggal 1 Januari 1927 oleh *Jama'ah Nahdlatul Wathon* dengan nama Madrasah Nahdlatul Wathon (periode I tahun 1926 - 1927), selanjutnya, Madrasah Nahdlatul Wathon berubah nama menjadi Madrasah Nahdlatul Ulama (periode II tahun 1930 - 1934), selanjutnya dengan nama Madrasah Nahdlatul Ulama berubah nama menjadi Sekolah Rakyat Nahdlatul Ulama (periode VII tahun 1959 - 11962), selanjutnya dari nama Sekolah Rakyat Nahdlatul Ulama berubah nama menjadi Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama (periode VIII tahun 1963 - 1965), selanjutnya dari nama Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama, kemudian berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Chodijah, kemudian berubah nama lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum (periode IX tahun 1976 – saat ini), lembaga ini mengalami perubahan nama seiring dengan bergantinya kepala madarrasah dan dinamika pada periodenya.³⁵

Lembaga Pendidikan Miftahul Ulum Kota Batu merupakan satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang didirikan atas prakarsa *Jama'ah*

³⁵ Dokumentasi (15 Desember 2020)

Nahdlatul Wathon yang bertujuan menyebarkan ajaran agama Islam *Ahlu Sunnah Waljamaah*. Secara geografis letak Madrasah Itidaiyah Miftahul Ulum (MIMU) berada ditengah perkotaan kota batu. Kampus I di Jl. Dorowati No. 01 kota Batu berkisar 700 meter dari alun – alun kota Batu, dan kampus II di Jl. KH. Agus salim No. 06 kota Batu berjarak 300 meter dari alun – alun kota Batu.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan pandangan dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Oleh karena itu, MI Miftahul Ulum memiliki visi, misi dan tujuan, sebagai berikut;

1. Visi MI Miftahul Ulum Kota Batu

“Terbentuknya kader muslim yang yang berbekal IMTAQ, IPTEK dan berwawasan lingkungan agar menjadi Insan kamil dan *Rahmatan Lil ‘Alamin*”.

2. Misi dan Tujuan MI Miftahul Ulum Kota Batu

Mengacu pada visi diatas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Unggul dalam aktivitas menjalankan syariat Islam dan berakhlakul karimah.
- b. Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- c. Unggul dalam prestasi akademik, non akademik, olahraga dan seni.
- d. Unggul dalam wawasan wiyata mandala, terutama dalam menjalankan fungsinya sebagai pelajar, belajar bertanggung jawab di tengah masyarakat bangsa dan negara.
- e. Perolehan nilai ujian sekolah/madrasah (US/M) setiap tahun meningkat.
- f. Semua lulusan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

3. Kurikulum

Sejak Indonesia merdeka, pendidikan telah mengalami berbagai perubahan dan perbaikan kebijakan kurikulum. Dalam sejarah kurikulum di Indonesia paling tidak telah mengalami sebelas kali dinamika perubahan. Berbagai kebijakan perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah.

Kebijakan perubahan kurikulum 2013 merupakan sebuah ikhtiar dan wujud dari prinsip dasar kurikulum *change and continuity* tersebut, yaitu hasil dari kajian, evaluasi, kritik, respon, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi. Kurikulum 2013 diyakini sebagai kebijakan strategis dan menyiapkan menghadapi tantangan. Kebijakan kurikulum 2013 akan mampu memerankan fungsi penyesuaian yaitu kurikulum yang mampu mengarahkan peserta didiknya, mampu menyesuaikan dirinya dengan

lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang terus menerus berubah.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru didunia pendidikan indonesia. Konsep kurikulum 2013 ini memiliki perbedaan yang cukup mendasar dari sebelumnya. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia sehingga menjadi lebih efektif.

Kurikulum 2013 dirancang dalam proses yg cukup lama. Tentunya dengan berbagai pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. Kurikulum 2013 menawarkan konsep tersendiri yang relatif berbeda dengan konsep kurikulum sebelumnya. Dimana ada beberapa domain utama yang menjadi sorotan dalam kurikulum ini diantaranya adalah sikap, keterampilan, dan juga pengetahuan.

Melihat sejarah panjang geografis dan sosial lingkungan MI Miftahul Ulum Kota Batu, maka dikembangkan K13 sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar yang memperhatikan kebutuhan lokal dan Nasional. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan Pengurus Yayasan/Komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Kepala Kantor Kementerian Agama dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Batu, serta dengan bimbingan nara sumber dari Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Kecamatan Batu dan Tim Bimbingan Teknis Pengembangan K13 Pendidikan Dasar Kota Batu.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang terletak di Kota Batu, merupakan Madrasah Adiwiyata dengan bukti Surat Keputusan Walikota Batu Nomor : 188.45/464/KEP/422.012/2019 Tanggal 3 Desember 2019. Madrasah ini merupakan Madrasah Adiwiyata satu-satunya di wilayah Kota Batu. Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu atau sering disingkat dengan sebutan MIMU Kota Batu ini memiliki visi dan misi yang berhubungan dengan lingkungan dan menerapkan 4 komponen pelaksanaan program Adiwiyata sehingga MIMU Kota Batu layak mendapat predikat Madrasah Adiwiyata Kota.

Tabel. 2.1 Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

No	Tujuan	Kegiatan	Sasaran	Output	Waktu (Semester)	
					I	II
1.	Melaksanakan PBM PLH yang berbasis pada tema lingkungan	Pelaksanaan PBM tematik terintegrasi PLH	Kepala Madrasah, Guru dan siswa	PBM tematik terintegrasi PLH dapat dilaksanakan	√	√
		Pelaksanaan PBM secara monolitik pada mulok PLH	Kepala Madrasah, Guru dan siswa	PBM secara monolitik pada mulok PLH dapat dilaksanakan		
2.	Mengupayakan penambahan materi isu lokal	Pelaksanaan PBM tematik pada materi isu lokal	Kepala Madrasah, Guru dan siswa	PBM tematik terkait isu lokal terintegrasi PLH dapat dilaksanakan	√	√
3.	Mengupayakan penambahan materi isu global	Pelaksanaan PBM tematik pada materi	Kepala Madrasah, Guru dan	PBM tematik terkait isu	√	√

		isu global	siswa	global terintegrasi PLH dapat dilaksanakan		
4.	Mengembangkan metode pembelajaran PLH	Menentukan metode pembelajaran PLH yang tepat	Kepala Madrasah, Guru dan siswa	Siswa dapat mempelajari aspek-aspek lingkungan hidup melalui pengamatan dan investigasi langsung serta mengaitkannya dengan konteks sosial dan ekonomi.	√	√
5.	Memfaatkan sumber belajar lain tentang LH	Memfaatkan media belajar yang ada di lingkungan sekolah	Kepala Madrasah, Guru dan siswa	Siswa dapat mempelajari aspek-aspek lingkungan hidup melalui media yang ada di lingkungan madrasah	√	√
6.	Ekstrakurikuler menghasilkan karya/aksi nyata dalam mengimplementasikan hasil pembelajaran yang bertema LH	<input type="checkbox"/> Membuat kerajinan dari bahan bekas <input type="checkbox"/> Kegiatan cinta lingkungan	Guru dan siswa	Menghasilkan suatu karya	√	√

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*) yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami terbentuknya karakter peduli lingkungan oleh siswa melalui Program Adiwiyata. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa MI Miftahul Ulum Kota Batu Jl. KH. Agus Salim No. 6 dan Jl. Dorowati No. 01 Kota Batu Provinsi Jawa Timur.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Kepala Madrasah, Tim Adiwiyata, dan Siswa, mengumpulkan dokumen pendukung yang berhubungan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan yang meliputi kebijakan madrasah, dokumen tentang kegiatan – kegiatan berupa Program – program Adiwiyata, foto kegiatan peduli lingkungan oleh siswa.

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*); dalam arti peneliti mengumpulkan sendiri data melalui wawancara dan dokumentasi MI Miftahul Ulum Kota Batu. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus dalam hal ini program – program Adiwiyata untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan. Kasus yang diamati dilakukan mulai kebijakan madrasah, pelaksanaan Program

Adiwiyata, dan kegiatan siswa tentang peduli lingkungan sebagaimana tercantum pada indikator peduli lingkungan. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan kasus tunggal yakni karakter peduli lingkungan oleh siswa MI Miftahul Ulum Kota Batu setelah pelaksanaan program Adiwiyata . Berdasarkan paparan di atas dapat digaris bawahi bahwa penelitian kualitatif dengan metode studi kasus tunggal bertujuan untuk memahami tentang Program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Dipilihnya studi kasus tunggal ini juga karena peneliti menggunakan satu objek atau kasus di satu tempat yaitu MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pertemuan dengan pihak MI Miftahul Ulum Kota Batu dalam rangka mengurus izin guna melakukan penelitian di lembaga tersebut.
2. Peneliti menyerahkan surat observasi dan proposal penelitian kepada kepala MI Miftahul Ulum Kota Batu sebagai persyaratan izin penelitian.
3. Peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan metode yang sudah ditentukan.
4. Peneliti mengolah data menggunakan analisis data kualitatif dalam hal ini, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih MI Miftahul Ulum Kota Batu yang terletak di Jl. KH. Agus Salim No. 06 dan Jl. Dorowati No. 01, Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Lokasi Madrasah ada di dua tempat karena Madrasah ini didirikan di tanah wakaf, Madrasah ini menjadi tumpuan bagi masyarakat Batu yang disekeliling Madrasah dari semenjak masa perjuangan hingga saat ini. Madrasah ini di pimpin oleh Suparsi, S.Pd sebagai Kepala Madrasah dan Riski Ayu Dewi Cahyani, S. Pd sebagai koordinator tim Adiwiyata Madrasah. Madrasah ini juga disebut Madrasah Ibtidaiyah tertua yang berada di Kota Wisata Batu Provinsi Jawa Timur . MI Miftahul Ulum Kota Batu memiliki 38 tenaga pengajar (guru), 885 siswa dan 24 ruang kelas yaitu kelas. letak sekolah 300 meter dari Alun – alun Kota Wisata Batu.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian adalah data tentang Program Adiwiyata dan implementasinya di lembaga pendidikan (Madrasah) yang bertujuan membentuk karakter peduli lingkungan. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari para informan atau nara sumber yang meliputi Kepala Madrasah dan Koordinator Adiwiyata Madrasah yakni Suparsi, S.Pd, dan kedua yakni Riski Ayu Dewi Cahyani, S.Pd. Data primer ini berupa data program adiwiyata dan strategi pembentukan karakter peduli lingkungan. Data primer ini diperoleh melalui observasi dan wawancara serta angket kepada siswa. Data sekunder yakni data yang diperoleh, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya

dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data program Adiwiyata yang dicanangkan pemerintah, aktivitas program Adiwiyata di lingkungan sekolah/madrasah, dan indikator karakter peduli lingkungan siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Kota Batu, Tim Adiwiyata, dan siswa kelas VI. Kepala Madrasah mempunyai peranan yang *central* karena kepala Madrasah merupakan penanggung jawab penuh lembaga. Kepala Madrasah menjadi sumber utama dalam penelitian ini sehubungan dengan kebijakan-kebijakan yang kemudian dilaksanakan oleh seluruh guru, siswa dan warga sekolah terutama terkait dengan pelaksanaan pembentukan karakter peduli lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Guru dalam hal ini Tim Adiwiyata mempunyai peranan yang penting sebagai pihak yang menjadi bagian dari pelaksanaan kebijakan Madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Tim Adiwiyata menjadi informan dalam penelitian sehubungan dengan peranannya dalam kegiatan pelaksanaan Program Adiwiyata dan interaksinya dengan siswa. Dalam hal ini Riski Ayu Cahyani, S.Pd sebagai koordinator tim Adiwiyata MI Swasta Miftahul Ulum Kota Batu yang menjadi informan sumber data.

Selain itu informan berikutnya adalah siswa. Siswa berperan penting dalam kegiatan pembentukan karakter peduli lingkungan. Siswa adalah sumber data tentang karakter peduli lingkungan, karena siswa merupakan

subyek penelitian yang akan diukur tentang terbentuknya karakter peduli lingkungan dengan implementasi Program Adiwiyata

Data dan sumber data dalam penelitian, dijabarkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

No	Uraian Data	Sumber Data	Ket
1.	Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	Kepala Madrasah (Pengembangan Kebijakan Madrasah Peduli dan Berbudaya Lingkungan).	<ul style="list-style-type: none"> • Visi-misi madrasah tentang lingkungan • Kurikulum madrasah tentang lingkungan (berbasis lingkungan) • Kegiatan madrasah berbasis lingkungan • Pengelolaan sarana prasarana pendukung madrasah yang ramah lingkungan (hemat air, listrik, kertas atau ATK).
2.	Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum	Koordinator Adiwiyata (Proker Adiwiyata MIMU).	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan Visi dan Misi • Menyusun RKM/RAPBM • Mengembangkan KTSP • Menyusun silabus dan RPP • Melaksanakan gerakan Madrasah sehat • Melakukan sosialisasi penerapan PLH • Mengupayakan efisiensi penggunaan air, listrik, ATK,

			<p>plastik dan bahan lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menegakkan peraturan/tata tertib terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat • Mengalokasikan anggaran untuk pengembangan PLH.
3.	Dampak karakter peduli lingkungan siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum	Guru, Siswa dan Warga Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru: Siswa dapat memanfaatkan sarana pendukung media pembelajaran LH melalui kegiatan yang sudah terprogram • Warga Madrasah: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Terciptanya kelas dan madrasah yang berbudaya lingkungan, bersih, sehat dengan tata pengelolaan sarana dan prasarana madrasah yang ramah lingkungan ➢ Adanya penurunan penggunaan listrik, air, ATK, bahan plastik dan bahan lainnya ➢ Tempat sampah digunakan sesuai dengan peruntukannya

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni: (1) Wawancara tentang implementasi program Adiwiyata di Madrasah dengan Suparsi, S. Pd, sebagai Kepala Madrasah dan kedua yakni Riski Ayu Dewi Cahyani, S. Pd sebagai Koordinator Tim Adiwiyata, (2) Observasi pelaksanaan Program Adiwiyata di Madrasah, (3) Pengecekan dokumen pelaksanaan Program Adiwiyata di Madrasah, (4) Observasi dampak setelah pelibatan siswa dalam program adiwiyata madrasah melalui observasi dan wawancara terhadap siswa, warga madrasah, dan guru

Uraian tentang pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara *face to face* (wawancara berhadapan) kepada Kepala Madrasah, Tim Adiwiyata dan siswa. Wawancara pada penelitian ini meliputi dengan (1) Kepala MI Miftahul Ulum Kota Batu tentang kebijakan Madrasah pada Program Adiwiyata yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan, (2) Tim Adiwiyata tentang pelaksanaan program – program Adiwiyata yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan, (3) Siswa kelas VI tentang program adiwiyata, karakter peduli lingkungan siswa sebagaimana indikator, serta wawasan siswa tentang pentingnya peduli lingkungan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tipe bebas pada observasi dan dipimpin pada penelitiannya. Pada tahap observasi

peneliti membuat wawancara bebas karena peneliti hanya observasi dan wawancara ringan dengan pihak – pihak terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. sedangkan pada tahap penelitian, peneliti akan mengadakan wawancara terpimpin (pertanyaan akan disediakan oleh peneliti). Selain itu, untuk mendukung wawancara tersebut agar lebih signifikan, maka peneliti menggunakan *smartphone* untuk merekam, dan buku catatan. Alat tersebut peneliti gunakan untuk menunjang kelancaran dan kevalidan data yang peneliti peroleh di lapangan.

2. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan di MI Miftahul Ulum Kota Batu meliputi letak sekolah, program – program Adiwiyata, kegiatan siswa yang berhubungan dengan topik lingkungan.

3. Dokumentasi

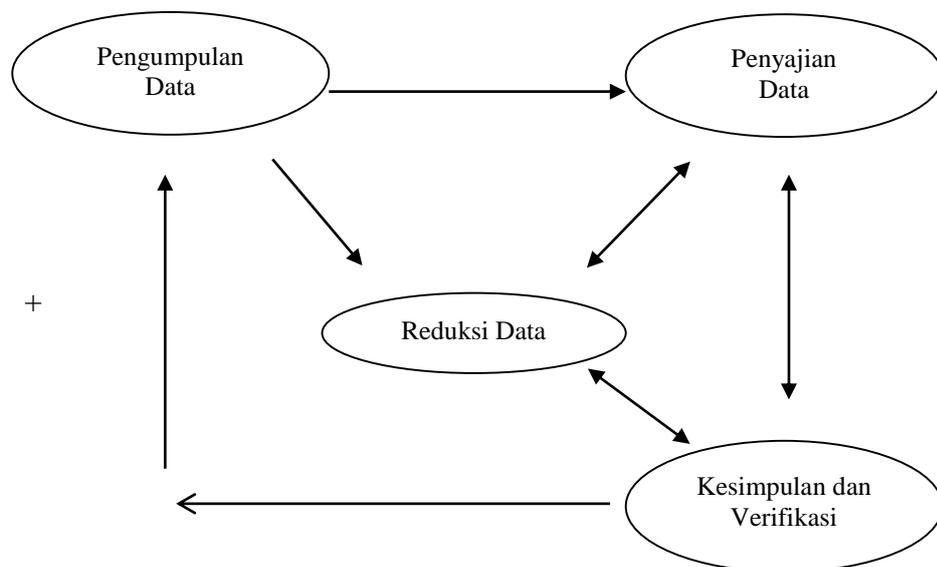
Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen kebijakan Madrasah tentang program adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan, foto kegiatan program adiwiyata, Silabus dan program – program Adiwiyata.

4. Pengukuran

Pengukuran pelaksanaan program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa MI Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan dengan menyebar instrument angket penelitian pada siswa kelas VI melalui *google form* dan dibantu oleh guru kelas.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dilihat pada bagan berikut;



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif (Sumber: Matthew, 2014)

Teknik analisis data model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana langkah-langkah sebagai berikut;

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan sejak peneliti memasuki MI Miftahul Ulum Kota Batu sampai semua data yang diperlukan terkumpul. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari lokasi penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini berupa hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, pengelompokan data yang meliputi Kepala Madrasah, Tim Adiwiyata dan Siswa, sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Pengkodean.

No	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik Pengumpulan data	
	a. Observasi	Obs
	b. Wawancara	Ww
	c. Dokumentasi	Dok
2.	Sumber Data	
	a. Kepala Madrasah	KM
	b. Tim Adiwiyata	TA
	c. Siswa	Ssw
3	Fokus Penelitian	
	a. Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.	F1
	b. Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	F2
	c. Dampak karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	F3

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah meliputi penyajian informasi secara naratif tentang sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang dimaksud adalah memilih data yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan peneliti mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Penyajian data berarti suatu bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan lainnya yang dilakukan secara objektif. Penyajian ini dimaksud untuk menarik kesimpulan/hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagai arti dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada standar khusus yang harus dipenuhi. Setidaknya ada empat tipe standar atau kriteria utama untuk menjamin keterpercayaan hasil penelitian kualitatif yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).

Sedangkan dalam penelitian ini, untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan dua teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:

1. *Credibility* (Uji Kredibilitas/kepercayaan)

Terdapat beberapa teknik pemeriksaan dalam kriteria kredibilitas, yaitu; perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, serta data hasil pengamatan dengan dokumen yang berkaitan. Peneliti melakukan pengecekan untuk menguji keabsahan data serta mengetahui hubungan antara berbagai hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan analisis dapat dihindari.

Peneliti berusaha membandingkan hasil wawancara dari informan, yaitu; Kepala Madrasah, Tim Adiwiyata, Siswa serta dokumen-dokumen terkait.

b. Triangulasi Metode

Dilakukan dengan melibatkan banyak informan untuk dijadikan sebagai sumber informasi hingga data mencapai titik kepastian. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang

valid karena peneliti tidak hanya melibatkan dan menilai dari satu cara pandang saja, tetapi melalui beberapa cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Misalnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah dan Tim Adiwiyata, kemudian hasil wawancara tersebut dikonfirmasi.

2. *Dependability* (Dependibilitas)

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses penelitian. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu diperlukan auditor terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang bertindak menjadi sebagai auditor peneliti adalah Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd dan Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd, selaku pembimbing tesis.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian (MI Swasta Miftahul Ulum)

1. Sejarah Singkat Madrasah Mftahul Ulum Kota Batu



Gambar 4.1 Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu

Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu didirikan pada tanggal 1 Januari 1927 oleh *Jama'ah Nahdlatul Wathon* dengan nama Madrasah Nahdlatul Wathon (periode I tahun 1926 - 1927), selanjutnya, Madrasah Nahdlatul Wathon berubah nama menjadi Madrasah Nahdlatul Ulama (periode II tahun 1930 - 1934), selanjutnya dengan nama Madrasah Nahdlatul Ulama berubah nama menjadi Sekolah Rakyat Nahdlatul Ulama (periode VII tahun 1959 - 11962), selanjutnya dari nama Sekolah Rakyat Nahdlatul Ulama berubah nama menjadi Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama (periode VIII tahun 1963 - 1965), selanjutnya dari nama Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama, kemudian berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Chodijah, kemudian berubah nama lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum (periode IX tahun 1976 – saat ini), lembaga ini mengalami perubahan

nama seiring dengan bergantinya kepala Madrasah dan dinamika pada periodenya.³⁶

Lembaga Pendidikan Miftahul Ulum Kota Batu merupakan satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang didirikan atas prakarsa *Jama'ah Nahdlatul Wathon* yang bertujuan menyebarkan ajaran agama Islam *Ahlu Sunnah Waljamaah*. Secara geografis letak Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum (MIMU) berada ditengah perkotaan Kota Batu. Kampus I di Jl. Dorowati No. 01 Kota Batu berkisar 700 meter dari alun – alun Kota Batu, dan kampus II di Jl. KH. Agus salim No. 06 Kota Batu berjarak 300 meter dari Alun – alun Kota Batu.

2. Struktur Organisasi

Berikut penjelasan dari struktur organisasi di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

- a. Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab serta pengambil keputusan tentang segala sesuatu terkait dengan eksistensi Madrasah.
- b. Kepala Tata Usaha adalah staf pimpinan yang melaksanakan kegiatan administrasi Madrasah secara menyeluruh.
- c. Kurikulum adalah staf pimpinan yang bertugas untuk mengurus tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan segala yang berkaitan dengan implementasi kurikulum.
- d. Kesiswaan adalah staf pimpinan yang bertugas untuk mengurus bidang kesiswaan.

³⁶ Dokumentasi (15 Desember 2020)

- e. Humas adalah staf pimpinan yang bertugas untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat serta teknologi informasi promosi Madrasah.
- f. Saprass adalah staf yang bertugas untuk mengkoordinir tentang kebutuhan sarana prasarana serta menginventarisir sarana prasarana yang telah ada.
- g. Wali Kelas adalah guru yang ditunjuk menjadi wali pada kelas tertentu, bertanggung jawab untuk pengelolaan kelas pada kelas yang bersangkutan.
- h. Bendahara adalah yang menangani segala dana yang keluar dan masuk pada Madrasah.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan pandangan dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Oleh karena itu, MI Miftahul Ulum memiliki visi, misi dan tujuan, sebagai berikut;

3. Visi MI Miftahul Ulum Kota Batu

“Terbentuknya kader muslim yang yang berbekal IMTAQ, IPTEK dan berwawasan lingkungan agar menjadi Insan kamil dan *Rahmatan Lil ‘Alamin*”.

4. Misi dan Tujuan MI Miftahul Ulum Kota Batu

Mengacu pada visi diatas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Unggul dalam aktivitas menjalankan syariat Islam dan *berakhlakul karimah*.
- b. Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Unggul dalam prestasi akademik, non akademik, olahraga dan seni.
- d. Unggul dalam wawasan wiyata mandala, terutama dalam menjalankan fungsinya sebagai pelajar, belajar bertanggung jawab di tengah masyarakat bangsa dan negara.
- e. Perolehan nilai ujian sekolah/madrasah (US/M) setiap tahun meningkat.
- f. Semua lulusan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

4. Kurikulum

Sejak Indonesia merdeka, pendidikan telah mengalami berbagai perubahan dan perbaikan kebijakan kurikulum. Dalam sejarah kurikulum di Indonesia paling tidak telah mengalami sebelas kali dinamika perubahan. Berbagai kebijakan perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah.

Kebijakan perubahan kurikulum 2013 merupakan sebuah ikhtiar dan wujud dari prinsip dasar kurikulum *change and continuity* tersebut, yaitu hasil dari kajian, evaluasi, kritik, respon, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi. Kurikulum 2013 diyakini sebagai kebijakan strategis dan

menyiapkan menghadapi tantangan. Kebijakan kurikulum 2013 akan mampu memerankan fungsi penyesuaian yaitu kurikulum yang mampu mengarahkan peserta didiknya, mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang terus menerus berubah.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru didunia pendidikan Indonesia. Konsep kurikulum 2013 ini memiliki perbedaan yang cukup mendasar dari sebelumnya. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia sehingga menjadi lebih efektif.

Kurikulum 2013 dirancang dalam proses yg cukup lama. Tentunya dengan berbagai pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. Kurikulum 2013 menawarkan konsep tersendiri yang relatif berbeda dengan konsep kurikulum sebelumnya. Dimana ada beberapa domain utama yang menjadi sorotan dalam kurikulum ini diantaranya adalah sikap, keterampilan, dan juga pengetahuan.

Melihat sejarah panjang geografis dan sosial lingkungan MI Miftahul Ulum Kota Batu, maka dikembangkan K13 sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar yang memperhatikan kebutuhan lokal dan Nasional. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan Pengurus Yayasan/Komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Kepala Kantor Kementerian Agama dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Batu, serta dengan bimbingan nara sumber dari Pengawas

Pendidikan Agama Islam (PPAI) Kecamatan Batu dan Tim Bimbingan Teknis Pengembangan K13 Pendidikan Dasar Kota Batu.

B. Paparan Data

1. Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil wawancara ke pihak Madrasah maka Program Adiwiyata di MI Miftahul Ulum sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah, dengan merujuk pada pedoman wawancara sebagai berikut:, Mengapa Madrasah yang Bapak pimpin harus berstatus Adiwiyata?

“Miftahul Ulum merupakan satu – satunya Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus Adiwiyata di Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Motivasi dan harapan MI Miftahul Ulum Kota Batu dalam mengikuti Program Adiwiyata merupakan suatu mimpi tentang idealisme madrasah dalam mengemban peranan sebagai Lembaga Pendidikan yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Madrasah Berbudaya Lingkungan, perlu mendapat perhatian kita semua. Alasannya sederhana, "Bumi kita semakin rusak" lingkungan tempat kita berada sudah tidak lagi memberikan rasa nyaman. Siapakah yang merusak Bumi ini, jangan sepenuhnya menyalahkan pihak lain atau orang lain, kita pun terlibat di dalamnya”.³⁷

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Keputusan Menteri Lingkungan Hidup tentang kebijakan sekolah berwawasan lingkungan sudah tertanam pada Kepala Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu. Pencapaian Adiwiyata pada Madrasah tentunya tidak terlepas dari usaha dan kegiatan – kegiatan yang harus dilakukan, hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah:

³⁷ Wawancara dengan pak Suparsi selaku kepala mi madrasah mifhtul ulum kota batu pada tanggal 16 Desember 2020

“Menciptakan kondisi yang baik bagi Madrasah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga Madrasah, sehingga di kemudian hari warga Madrasah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan Madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan seperti yang terdapat di Madrasah ini yakni, *greenhouse*, tanaman hidroponik, dan tanaman yang berada dilingkungan Madrasah.”³⁸

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan tujuan Adiwiyata yang sudah diimplikasikan di MI Miftahul Ulum Kota Batu, setidaknya ada dua, yakni kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Madrasah Mifthul Ulum merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus Adiwiyata, hal ini sesuai dengan yang disampaikan dan dan dokumen yang diberikan oleh kepala Madrasah:

“Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu Miftahul Ulum ditetapkan sebagai Madrasah Adiwiyata oleh Pemeritahan Kota Batu pada tanggal 3 Desember 2019”.³⁹



Gambar 4. 2. Piagam Penghargaan Adiwiyata

³⁸ *Ibid*

³⁹ *ibid*

Dari pernyataan dan gambar diatas dapat diambil kesimpulan bawasanya Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu benar berstatus Madrasah Adiwiyata terhitung mulai tanggal 3 Desember 2019.

Pencapaian status Madrasah Adiwiyata menjadi tugas baru bagi *stakeholder* Madrasah untuk menindak lanjuti kepercayaan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Batu pada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, hal ini senada dengan yang diterangkan oleh kepala Madrasah:

“Disamping pengembangan norma-norma dasar yang antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Serta penerapan prinsip dasar yaitu: partisipatif, dimana komunitas Madrasah terlibat dalam manajemen Madrasah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; serta berkelanjutan, dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komperensif terhadap lingkungan”.⁴⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu telah siap mendapat gelar sebagai Madrasah Adiwiyata dengan menerapkan indikator kebijakan Madrasah berwawasan lingkungan yakni: rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Didalam program Adiwiyata sangat berhubungan erat dengan karakter peduli lingkungan. Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu membuat kebijakan untuk pembentukan karakter peduli lingkungan sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah:

“Dalam hal ini saya selaku pimpinan Madrasah mengharuskan kepada seluruh warga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu,

⁴⁰ *Ibid*

untuk menjalankan seluruh program Adiwiyata dan mewajibkan kepada seluruh guru mata pelajaran untuk mengintegrasikan program – program Adiwiyata pada setiap mata pelajaran”⁴¹.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan kebijakan Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu, sudah melaksanakan indikator kebijakan berwawasan lingkungan yakni: kurikulum sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan program Adiwiyata baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun tidak juga menjadi penunjang pencapaian sebagai Madrasah Adiwiyata, kepala Madrasah juga menanggapi hal ini:

“Dalam hal ini MI Miftahul Ulum Kota Batu berusaha mewujudkan Madrasah yang bersih, sehat, dan rapi yang didukung oleh seluruh warga Madrasah. Bagi para siswa, kegiatan partisipasi mendukung program Adiwiyata, di antaranya piket kelas, Jumat bersih, kegiatan kebersihan melalui gotong royong, membawa tanaman bunga dan tanaman toga dari rumah, ikut serta dalam pengolahan sampah, bakti sosial dan berkebun. Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan Madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi Madrasah dasar dan menengah di Indonesia. Berikut kegiatan kebijakan sekolah tentang program adiwiyata peduli terhadap lingkungan MI Miftahul Ulum Kota Batu: Kegiatan sosialisasi program, Gerakan jumat bersih (JUMSIH), Kegiatan lomba kebersihan kelas, Penataan taman Madrasah, Membuat penunjang pembiasaan, Melengkapi tempat cuci tangan, Pembiasaan buang sampah, Memelihara dan menanam tanaman, Membuat apotek hidup, Memanfaatkan bahan bekas / daur ulang, Bank sampah, Membuat lubang biopori. Berikut ini adalah dokumentasi satu diantara kegiatan program Adiwiyata:

⁴¹ *Ibid*



Gambar 4.3. Kegiatan Menanam dan Merawat Tanaman.

Dari pernyataan dan gambar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa di Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu, sudah menjalankan indikator dari program Adiwiyata yakni pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

2. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di Miftahul Ulum Kota Batu tidak terlepas dari strategi pembelajaran biasanya dilakukan di sekolah dasar lainnya, yaitu: Penanaman (Sosialisasi), Penekanan dan Evaluasi.

Sebagaimana dengan sekolah – sekolah yang berstatus Adiwiyata, Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu juga memiliki strategi program Adiwiyata dalam penerapan lingkungan hidup. Hal ini senada dengan penjelasan Korodinator Tim Adiwiyata Ibu Riski Ayu Dewi Cahyani, S. Pd, sebagai berikut:

“Karakter peduli terhadap lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu sudah ada sebelum Madrasah ini menyandang gelar sebagai Madrasah Adiwiyata kota.”⁴²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu sudah menerapkan tujuan program Adiwiyata yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yakni pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Menurut ibu Rizki pembentukan karakter peduli lingkungan perlu diajarkan sejak dini sehingga akan menumbuhkan rasa peduli akan sesama makhluk ciptaan Allah SWT:

“Karena sebetulnya manusia adalah khalifah dimuka bumi hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran, jadi peserta didik harus ditanamkan nilai – nilai untuk tidak hanya menjadi pemanfaat lingkungan melainkan juga menanamkan nilai merawat dan melestarikan lingkungan”⁴³

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa di Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu selain menanamkan tentang materi khusus keislaman juga mengintegrasikan peduli lingkungan, hal ini menjelaskan bahwasanya Madrasah Miftahul Ulum Kota menerapkan kurikulum berbasis lingkungan. Pada Program Adiwiyata di MI Miftahul Ulum Kota Batu menerapkan 3 strategi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yaitu penanaman (sosialisasi), penekanan serta evaluasi terkait lingkungan.

“Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu ini kita ada 3 strategi penerapan Program Adiwiyata, yaitu penanaman (sosialisasi), penekanan dan evaluasi, sosialisasi ini kita menanamkan keterkaitan Program Adiwiyata dengan karakter peduli lingkungan.”⁴⁴

⁴² Wawancara dengan bu rizki selaku koordinator tim Adiwiyata Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu pada 16 Desember 2020

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Tim Adiwiyata di Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu menerapkan strategi penanaman Program – Program Adiwiyata selain Mensosialisasikan Program – Program Adiwiyata juga menamkan pentingnya Program – Program Adiwiyata terhadap lingkungan Madrasah dan masa yang akan mendatang. Setelah dengan penanaman yang baik, selanjutnya penekanan Program – Program Adiwiyata.

“Penekanan Program – Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu kita lakukan dengan memasukan Program – Program Adiwiyata sebagai kebijakan Madrasah yaitu dengan mengintegrasikan semua mata pelajaran dengan Program – Program Adiwiyata”.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan diatas penekanan Program – Program Adiwiyata pada peduli lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu sudah dilakukan dan sesuai dengan tujuan Adiwiyata yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yakni pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Berikut dokumentasi kegiatan menanam dan merawat di *go green* yang dilakukan siswa Miftahul Ulum Kota Batu pada penekanan Program – Program Adiwiyata yang diintegrasikan pada mata pelajaran.

⁴⁵ *Ibid*



Gambar 4.4. Kegiatan Menanam dan Merawat di *Go Green*

Selanjutnya Evaluasi Program – Program Adiwiyata, pada mata pelajaran terhadap peduli lingkungan hidup dilakukan dengan kurun waktu 2 minggu sekali dengan menggunakan tabel yang sudah disediakan oleh guru mata pelajaran.

“Evaluasi Program – Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu kita lakukan dengan bekerjasama dengan seluruh guru kelas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu”.⁴⁶

Merujuk dari pernyataan diatas dan gambar lembar evaluasi siswa di bawah dapat disimpulkan bahwasanya pada evaluasi Program – Program Adiwiyata. Kali ini peneliti mangambil dokumen pembelajaran Akidah Akhlak yang diintegrasikan dengan Program – Program Adiwiyata di Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu sudah berjalan sesuai dengan tujuan Program Adiwiyata yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yakni pelaksanaan kurikulum berbasis lngkungan hidup. Berikut dokumen tabel lembar evaluasi mata pelajaran Akidah Akhlak yang diintegrasikan dengan Program – Program Adiwiyata di Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu.

⁴⁶ Wawancara dengan Bu Farida Aini selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu.

NAMA : Ashfihansa Ahmad A. T.
 KELAS : VI.B
 NO. AKSES : 03

TUGAS AKIDAH AKHLAK

A. ISILAH TABEL DIBAWAH INI TENTANG AKHLAK BAIK TERHADAP HEWAN DAN TUMBUHAN SERTA CARA MANUSIA MENJAGA ALAM SEKITAR

NO	AKHLAK BAIK TERHADAP HEWAN	AKHLAK BAIK TERHADAP TUMBUHAN	CARA MENJAGA ALAM SEKITAR
1	Memberi makan hewan sesuai jenis makanannya	Menyiram tanaman setiap pagi dan sore hari	Menanami tumbuhan dilahan yang masih kosong dan subur
2	Tidak menyakiti/ membunuh hewan tanpa sebab	Tidak menginjak rumput/ tumbuhan yang ada di taman	Tidak membuang sampah sembarangan
3	Membiarkan hidup bebas dan tidak dikurung	Memanfaatkan bagian- bagian tumbuhan sesuai dengan kebutuhan	Tidak menebang hutan secara liar
4	Tidak memperlakukan hewan secara kejam, seperti diadu dan dibuat mainan	Aktifitas di lingkungan sekitar harus memberi pagar	Tidak menebang hutan untuk membuka lahan pertanian/ perumahan
5	Tidak mengganggu habitat / rumah hewan	Menebang pohon secara bijak dan menanam kembali	Tidak membuang limbah kesungai
6	Merawat hewan peliharaan dengan tulus dan kasih sayang	Menanam tumbuhan yang bermanfaat dan indah	Membuat saluran air, agar tidak terjadi banjir
7	Tidak menjadikannya sebagai sasaran amarah	Mengupayakan perkembangbiakan tanaman	Tidak menggunakan bahan dari plastik yang berlebihan
8	Tidak menyakiti atau menyengat hewan	Berkembangbiak untuk melestarikan lingkungan	Tidak menggunakan bahan kimia
9	Tidak memisahkan hewan dengan tumbuhan yang ada di sekitarnya	menempatkan tumbuhan agar bisa berkembangbiak	Menggunakan pupuk
10	Memberikan tempat, jika terlepas dari induk/ habitatnya		Membuat biopori untuk resapan air dan mengatasi banjir

Gambar. 4. 5. Tabel Lembar Evaluasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

3. Dampak Karakter Peduli Lingkungan Siswa Mi Miftahul Ulum Kota Batu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan instrument angket yang disebarakan melalui *google form* pada tahap uji coba di kelas V dengan jumlah siswa 39 dan pada tahap penelitian di kelas VI dengan jumlah siswa 100. Angket yang terdiri dari 4 indikator, 12 butir pernyataan dan 4 pilihan jawaban. Setiap jawaban dari pernyataan yang di ajukan memiliki nilai 4-1 tertinggi hingga terendah.

a. Dampak Tahap Uji Coba

Tahap uji coba dilakukan pada 39 siswa di kelas V Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu.

Tabel. 4.1. Persentase Dampak Tahap Uji Coba

No	Pernyataan	Skor	Persentase (%)
1	Siswa menegur temannya yang membuang sampah tidak pada tempatnya.	145	94 %

2	Siswa tidak meniru tindakan orang lain yang membuang sampah sembarangan.	141	90 %
3	Siswa sadar bahwa kertas bekas, bungkus makanan dan sampah rautan pensil yang berserakan di laci meja kelas dapat menjadi sarang serangga.	127	81 %
4	Siswa senang membuat barang-barang dari bahan daur ulang.	125	80 %
5	Siswa sadar bahwa sobekan kertas yang berceceran di lantai kelas mempengaruhi keindahan kelas.	127	81 %
6	Siswa sadar bahwa menghidupkan lampu hanya seperlunya / hemat listrik.	102	65 %
7	Siswa memahami sampah kering dan sampah basah ditempatkan di tempat yang berbeda.	144	92 %
8	Siswa sadar dan membawa tempat minum sendiri untuk mengurangi sampah botol atau kaleng bekas minuman.	143	91 %
9	Siswa merasa bangga jika membuang sampah di tempat sampah.	137	87 %
10	Siswa selalu mencuci tangan setelah BAK dan BAB.	149	95 %
11	Siswa memahami menggunakan air itu harus seperlunya.	143	91 %
12	Siswa sadar untuk selalu menyiram kloset setelah buang air kecil.	147	94 %

Skor total	1624	86 %
Skor maksimal	1872	

Berdasarkan hasil persentase pada tahap uji coba dapat disimpulkan bahwa angket pada tabel 4.1, dinyatakan layak sebagai instrumen penelitian.

4. Penyajian Data dan Analisis Hasil Validasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Program Adiwiyata di MI Miftahul Ulum

Validasi terhadap angket pembentukan karakter peduli lingkungan pada Program – Program Adiwiyata di MI Miftahul Ulum Kota Batu yang dilakukan oleh validator ahli dilaksanakan pada tanggal 28 desember 2020 sampai tanggal 30 desember 2020. Data penilaian angket pembentukan karakter peduli lingkungan pada Program – Program Adiwiyata dilakukan 2 tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama diperoleh dari hasil penilaian angket pembentukan karakter peduli lingkungan pada Program – Program Adiwiyata sebagai ahli pembentukan karakter.
- b. Tahap kedua diperoleh dari hasil penilaian desain terhadap angket pembentukan karakter peduli lingkungan pada mata Program – Program Adiwiyata sebagai ahli karakter peduli lingkungan
 - 1) Validasi Ahli Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan
 - a) Profil Umum Ahli Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Ahli validasi pembentukan karakter pada pembentukan karakter peduli lingkungan pada Program – Program Adiwiyata merupakan dosen yang ahli pada bidang peduli lingkungan. Adapun kriteria ahli pembentukan karakter dengan kriteria minimal S-3 pendidikan dan bukan merupakan dosen pembimbing tesis penulis.

Ahli validasi pembentukan karakter adalah Dr. Muh. Hambali, M. Ag, merupakan dosen manajemen pendidikan dan dosen tetap di Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b) Hasil Validasi Ahli Pembentukan Karakter

Hasil validasi ahli pembentukan karakter seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Pembentukan Karakter

Hasil uji (%)	Kriteria Validasi
81%	Valid / Layak

c) Analisis Data Validasi Ahli Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil validitas oleh ahli dapat disimpulkan bahwa angket pada tabel 4.2, dinyatakan layak sebagai instrumen penelitian.

Komentar dan saran dari ahli pembentukan karakter dalam pertanyaan terbuka dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan angket pembentukan karakter dalam rangka memperkaya paparan pernyataan dalam angket dan menyempurnakannya.

2) Validasi Ahli Karakter Peduli Lingkungan

a) Profil Umum Validasi Ahli Karakter Peduli Lingkungan

Ahli validasi karakter peduli lingkungan mata pelajaran akidah akhlak merupakan dosen yang ahli pada bidang ilmu pengetahuan alam. Adapun kriteria ahli pembentukan karakter dengan kriteria minimal S-3 pendidikan sains dan bukan merupakan dosen pembimbing tesis penulis.

Ahli validasi pembentukan karakter adalah Dr. Nirwana Anas, M. Pd, merupakan Dosen Pendidikan Dasar konsentrasi ilmu pengetahuan alam dan Dosen tetap di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara Medan.

b) Hasil Validasi Ahli Karakter Peduli Lingkungan

Hasil validasi ahli karakter peduli lingkungan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Karakter Peduli Lingkungan.

Hasil uji (%)	Kriteria Validasi
79%	Valid / Layak

c) Analisis Data Validasi Ahli Karakter Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil validitas oleh ahli dapat disimpulkan bahwa angket pada tabel 4.3, dinyatakan layak sebagai instrumen penelitian.

Komentar dan saran dari ahli pembentukan karakter dalam pertanyaan terbuka dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan angket pembentukan karakter dalam rangka memperkaya paparan pernyataan dalam angket dan menyempurnakannya.

5. Penyajian Data Hasil Uji Angket Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Program Adiwiyata untuk Siswa Kelas V dan Kelas VI MI Mifthul Ulum Kota Batu.

Angket pembentukan karakter peduli lingkungan pada Program – Program Adiwiyata diujikan pada siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu melalui *google form* dilakukan mulai tanggal 30 Desember 2020. Sementara tahap penelitian dilakukan pada tanggal 11 Januari 2021 pada kelas VI MI Miftahul Ulum Kota Batu.

a. Hasil uji angket pada kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu

Berdasarkan dari angket yang sudah dibagikan kepada siswa kelas V Miftahul Ulum Kota Batu dapat disimpulkan sebagai tabel dibawah ini:

Tabel 4.4. Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Pembentukan Karakter peduli lingkungan pada Program – Program Adiwiyata Tahap Uji Coba

Item	Vaiditas	Reliabilitas	R tabel	Keterangan
1	0.676	0.725	0.316	Valid/Reliabel
2	0.386	0.725	0.316	Valid/Reliabel
3	0.389	0.725	0.316	Valid/Reliabel
4	0.426	0.725	0.316	Valid/Reliabel
5	0.487	0.725	0.316	Valid/Reliabel
6	0.460	0.725	0.316	Valid/Reliabel
7	0.595	0.725	0.316	Valid/Reliabel
8	0.610	0.725	0.316	Valid/Reliabel
9	0.472	0.725	0.316	Valid/Reliabel
10	0.679	0.725	0.316	Valid/Reliabel
11	0.640	0.725	0.316	Valid/Reliabel
12	0.730	0.725	0.316	Valid/Reliabel

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas tahap uji coba diketahui bahwa seluruh item pada variabel pembentukan karakter peduli lingkungan telah valid. Hal tersebut terjadi karena r hitung $>$ r tabel, diketahui r tabel $39 = 0.316$. selain itu, pada hasil uji reliabilitas menunjukkan data telah reliable. Hal tersebut dikarenakan nilai *croonback alpha* pada variabel lebih besar dari nilai kefisien keandalan (0.60). Pada variabel pembentukan karakter peduli lingkungan diketahui $0.72 > 0.60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

pernyataan pada angket dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

b. Hasil angket penelitian pada kelas VI MI Miftahul Ulum Kota Batu

Berdasarkan dari angket yang sudah dibagikan kepada siswa kelas VI Miftahul Ulum Kota Batu pada tanggal 11 januari 2021 dapat disimpulkan sebagai tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5. Validitas Dan Reliabilitas Variabel
Pembentukan Karakter peduli lingkungan pada
Program – Program Adiwiyata Tahap Penelitian.**

Item	Vaiditas	Reliabilitas	R tabel	Keterangan
1	0,654	0,740	0,1966	Valid/Reliabel
2	0,493	0,740	0,1966	Valid/Reliabel
3	0,689	0,740	0,1966	Valid/Reliabel
4	0,415	0,740	0,1966	Valid/Reliabel
5	0,497	0,740	0,1966	Valid/Reliabel
6	0,491	0,740	0,1966	Valid/Reliabel
7	0,621	0,740	0,1966	Valid/Reliabel
8	0,543	0,740	0,1966	Valid/Reliabel
9	0,661	0,740	0,1966	Valid/Reliabel
10	0,587	0,740	0,1966	Valid/Reliabel
11	0,618	0,740	0,1966	Valid/Reliabel
12	0,636	0,740	0,1966	Valid/Reliabel

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas tahap uji coba diketahui bahwa seluruh item pada variabel pembentukan karakter peduli lingkungan pada Program – Program Adiwiyata telah valid. Hal tersebut terjadi karena r hitung $>$ r tabel, diketahui r tabel $39 = 0.316$. Selain itu, pada hasil uji reliabilitas menunjukkan data telah reliable. Hal tersebut dikarenakan nilai *croonback alpha* pada variabel lebih besar dari nilai keefisien keandalan (0.60). Pada variabel pembentukan karakter peduli lingkungan pada Program – Program Adiwiyata diketahui $0.72 > 0.60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada angket dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

6. Distribusi Frekuensi Data Variabel Karakter Peduli Lingkungan pada Program – Program Adiwiyata

Dalam menghitung distribusi frekuensi data variabel karakter peduli lingkungan pada Program – Program Adiwiyata, terlebih dahulu mencari jumlah kelas, rentang interval dan panjang kelas. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa jumlah kelas pada variabel karakter peduli lingkungan pada Program – Program Adiwiyata adalah 7 dengan rentang interval 19 panjang kelas 3. Kemudian, distribusi frekuensi data pada variabel ini dapat dilihat seperti tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Data Variabel Karakter Peduli Lingkungan pada Program – Program Adiwiyata.

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase kumulatif
29 – 31	1	1	1
32 – 34	4	4	5
35 – 37	15	15	20
38 – 40	13	13	33
41 – 43	24	24	57
44 – 46	33	33	90
47 – 49	10	10	100
Total	100	100%	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel karakter peduli lingkungan pada Program – Program Adiwiyata yang paling banyak adalah terletak pada interval 44-46 sedangkan yang paling sedikit terdapat pada interval 29-31.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan paparan data diatas, maka dapat ditarik hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bagaimanakah program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?	Kebijakan Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu terhadap Program – Program Adiwiyata terdiri dari: 1. mensosialisasikan program adiwiyata dan menjalankan program – programnya. 2. Mengintegrasikan Program – Program Adiwiyata pada semua mata pelajaran, hal ini sesuai dengan tujuan adiwiyata pada kementerian lingkungan hidup yakni pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup. 3. Memasukan program Adiwiyata pada pendanaan Madrasah yakni mengadakan sarana prasana Madrasah yang ramah lingkungan hidup hal ini sesuai dengan ketetapan menteri lingkungan hidup yakni pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.
2.	Bagaimanakah strategi pembentukan	Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan dengan Program – Program Adiwiyata ada tiga tahap yaitu:

<p>karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?</p>	<p>pertama penanaman (sosialisasi), mensosialisasikan Program – Program Adiwiyata di Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan dengan mengenalkan kepada siswa warga Madrasah tentang Program – Program Adiwiyata dan pentingnya program ini dilingkungan Madrasah dan di kehidupan sehari - hari. Kedua penekanan, penekanan Program – Program Adiwiyata dilakukan dengan mengintegrasikan Program – Program Adiwiyata dengan semua mata pelajaran dan mengadakan sarana prasarana yang mendukung terhadap penerapan Program – Program Adiwiyata yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu seperti <i>greenhouse</i>, pada penekanan ini siswa arahkan untuk mengamati tanaman yang berada dilingkungan, kemudian guru menjelaskan akhlak terhadap lingkungan yaitu manusia bukan hanya sebagai pemanfaat lingkungan melainkan juga pengelola lingkungan, contohnya seperti terciptanya <i>go green</i> di lingkungan Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu menambah oksigen dilingkungan sekolah dan mengurangi polusi udara, hal ini dilakukan</p>
---	--

		<p>dengan adanya akhlak yang baik terhadap lingkungan, seperti menyiram tanaman, menanam kembali bagi tanaman yang sudah mati, tidak menyakiti hewan dilingkungan sekolah seperti kucing, burung, dan hewan lainnya. Menjaga kebersihan lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan, membedakan sampah organik dan anorganik, menyiram toilet setelah memakainya, karena sesungguhnya di dalam didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwasanya Allah menyukai orang – orang yang bersih, dan yang terakhir menjauhi sifat <i>mubazir</i> seperti ketika di kamar mandi memakai air secukupnya dan begitu juga dengan pemakaian lampu seperlunya saja. Hal ini sesuai dengan ketetapan kementerian lingkungan hidup pada tujuan program adiwiyata yakni kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Ketiga evaluasi, evaluasi Program – Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu dilakukan dalam kurun waktu dua minggu sekali, yaitu dengan cara siswa diberikan lembar evaluasi yang berbentuk tabel yang harus diisi oleh setiap siswa, adapun poin yang</p>
--	--	--

		<p>harus diisi pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu: akhlak baik terhadap hewan, akhlak baik terhadap tumbuhan, dan cara menjaga alam sekitar. Hal ini sesuai dengan ketentuan Kementerian Lingkungan Hidup pada tujuan Program Adiwiyata yaitu pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup.</p>
3.	<p>Bagaimanakah dampak karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?</p>	<p>Indikator karakter peduli lingkungan siswa meliputi:</p> <p>(a) Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, (b) Mendukung program <i>go green</i> (penghijauan) di lingkungan sekolah, seperti merawat tanaman dan menggunakan listrik secukupnya, (c) Memilah sampah organik dan non organik beserta pembedaan tempat penampungannya, dan (d) Menjaga kebersihan kamar mandi, air, dan tempat cuci tangan.</p> <p>Berdasarkan dari hasil angket yang telah disebarkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diintegrasikan dengan Program – Program Adiwiyata di kelas VI dengan jumlah 100 siswa, yang sudah melakukan 86 % dan yang belum melakukan hanya 14 %, dan di dukung dengan</p>

		<p>wawancara, data serta dokumentasi yang didapatkan dari pihak sekolah, peneliti menyimpulkan karakter peduli lingkungan siswa pada Program – Program Adiwiyata di MI Miftahul Ulum Kota Batu sudah terbentuk.</p>
--	--	---

BAB V

PEMBAHASAN

A. Program Adiwiyata di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa setidaknya ada tiga macam kebijakan Madrasah yang ada di MI Miftahul Ulum Kota Batu, yakni:

1. Kebijakan Madrasah Tentang Program Adiwiyata

Kegiatan sosialisasi program, sasaran kegiatan yaitu pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah dan siswa dari mulai kelas I-VI dan para orang tua siswa. Adapun tujuannya yaitu agar guru, siswa dan warga Madrasah dapat memahami konsep Madrasah adiwiyata, agar guru, siswa dan warga Madrasah dapat meningkatkan partisipasinya dalam membangun Madrasah Adiwiyata, serta agar guru, siswa dan warga Madrasah mempunyai sikap tanggung jawab terhadap program kegiatan Adiwiyata. Pelaksanaannya untuk guru pada bulan pebruari minggu kesatu, untuk siswa bulan februari secara serempak oleh guru kelas masing-masing, untuk orang tua melalui rapat Madrasah dan surat edaran dari Madrasah dan untuk warga Madrasah lainnya melalui papan pengumuman, brosur dan pamflet di Madrasah.

Hal ini senada dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013, program adiwiyata merupakan program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya terhadap lingkungan. Satu diantaranya cara dalam mengubah dan memperbaiki

perilaku serta cara pandang tersebut adalah dengan pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter. Sekolah dasar merupakan pondasi dalam penanaman karakter siswa sejak dini. Melalui proses belajar mengajar yang berwawasan lingkungan, penyediaan fasilitas sekolah yang memadai, serta kegiatan penunjang lain akan menumbuhkan rasa menghargai, memiliki, dan memelihara dalam diri siswa terhadap sumber daya dan lingkungan hidup.⁴⁷

Gerakan Jumat Bersih (Jumsih), yaitu kegiatan kerja bakti ringan di lingkungan Madrasah dan sekitarnya untuk menjaga kebersihan yang dilaksanakan setiap hari jumat, diikuti oleh semua warga Madrasah mulai dari guru, siswa, penjaga Madrasah dan kepala Madrasah selama kurang lebih 20 menit. Tujuan Kegiatan ini yaitu menciptakan kebersamaan dalam upaya kepedulian terhadap lingkungan, pendidikan pembiasaan agar siswa selalu peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan, agar selalu menjaga kondisi lingkungan Madrasah tetap bersih dan indah, bebas dari sumber penyakit. Pelaksanaanya setiap hari jumat sebelum masuk kurang lebih 20 menit, melibatkan seluruh siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Sasarannya, ruang kelas, halaman didepan kelas, taman Madrasah, kaca jendela, pembuangan air limbah dan halaman depan Madrasah. Hal ini senada dengan manusia sebagai faktor penentu dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memiliki peran tanggung jawab dalam

⁴⁷ Widyaningrum Ratna, *Pembentukankarakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*, Widya Wacana Vol. 11 Nomor 1, Februari 2016

memberdayakan kekayaan lingkungan guna kelangsungan hidup ekosistem.⁴⁸

Kegiatan Lomba Kebersihan Kelas, kegiatan lomba kebersihan kelas ini dilaksanakan penilaiannya setiap 1 minggu sekali oleh guru piket setiap harinya, hasil penilaian dalam setiap minggunya di umumkan dalam upacara bendera pada hari senin, kepada pemenang kebersihan diberikan piagam kebersihan peringkat 1 hingga 6. Tujuan kegiatan lomba kebersihan kelas ini untuk memberikan motivasi kepada para siswa agar tetap selalu menjaga kebersihan kelasnya masing-masing serta sebagai pembiasaan agar siswa tetap senang dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Penataan Taman Madrasah, Kegiatan ini yaitu kegiatan menata kembali taman Madrasah dengan maksud agar taman selalu tumbuh dengan baik dan terpelihara kegiatan ini diantaranya menambah tanaman penghijauan baik yang di depan kelas baik di pot, tanaman gantung atau vertikal garden, memberi pupuk dan menata kembali tanaman di taman Madrasah, membersihkan taman dari sampah dan rumput liar yang mengganggu, memberikan nama atau label pada tanaman yang ada di Madrasah.

Membuat Penunjang Pembiasaan, dalam kegiatan ini Madrasah akan membuat perangkat pendidikan dalam rangka meningkatkan kesadaran kepada siswa, diantaranya akan mengembangkan lagu-lagu yang berkaitan

⁴⁸ Abdul Karim, "Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanis Pendidikan Agama, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*", Vol. 12, No. 2, 2017, hlm. 310

dengan lingkungan dan moto-moto yang berkaitan dengan lingkungan berupa spanduk panflet dan mading.

Melengkapi Tempat Cuci Tangan, dalam rangka meningkatkan pembiasaan perilaku hidup bersih salah satunya yaitu membiasakan anak untuk mencuci tangan, di MI Miftahul Ulum Kota Batu di taman dan domme serta dekat tempat parkir disediakan tempat cuci tangan sedangkan di depan kelas disediakan sanitzer dengan tujuan agar anak mencuci tangan sebelum makan, sebelum dan sesudah belajar. Diharapkan perilaku cuci tangan ini menjadi bagian yang otomatis, refleks untuk menjaga kesehatan dirinya.

Pembiasaan Buang Sampah, yaitu kegiatan ini diawali oleh Madrasah dengan membuat atau menyediakan tiga macam tempat sampah yaitu tempat sampah berwarna merah (sampah yang berbahaya), warna biru (sampah organik) dan tempat sampah yang berwarna kuning (sampah anorganik), tujuannya yaitu agar anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan bisa memisahkan mana sampah organik dan mana sampah yang anorganik sehingga kebiasaan ini menjadi bagian dari perilakunya.

Memelihara dan Menanam Tanaman, kegiatan ini bertujuan agar anak memiliki sikap rasa sayang terhadap tanaman, memahami pentingnya keberadaan tanaman untuk kehidupan manusia, membantu agar Madrasah tetap hijau. Kegiatan penanaman pohon ini dilakukan selain di Madrasah dilakukan juga di rumahnya masing-masing bagi yang memiliki lahan, atau bisa juga memakai pas bunga, atau ikut menanam di tempat orang lain

saudaranya yang telah mengizinkan, paling sedikit satu anak satu tanaman. Guru memberi tugas dan siswa melaporkan pertumbuhan pohon yang ditanamnya setiap sebulan sekali dalam bentuk laporan dalam tabel dan jika perlu disertai foto tanaman serta kegiatan menanam dan merawat tanaman tersebut.

Membuat Apotek Hidup, Kegiatan ini bertujuan agar siswa mengetahui jenis tanaman obat-obatan dan tahu mamfaat dari tanaman obat-obatan, bisa menanam tanaman obat-obatan sendiri. Dalam kegiatan ini Madrasah menyiapkan area untuk ditanami oleh tanaman obat-obatan, bisa dengan menggunakan pas bunga dengan menggunakan lahan yang ada di Madrasah.

Memamfaatkan Bahan Bekas/ Daur Ulang, Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi keberadaan sampah baik di Madrasah maupun di rumah atau dilingkungan sekitar, untuk itu agar anak bisa kreatif dalam dirinya untuk berusaha memamfaatkan barang bekas agar menjadi berguna kembali dengan tetap selalu menjaga kebersihannya. Misalnya oleh guru diajak membuat keterampilan dari barang-barang bekas, membuat alat-alat dari barang bekas dan sebagainya. Hasilnya digunakan/ dimamfaatkan oleh anak atau dipajang di kelas masing-masing.

Bank Sampah, yaitu kegiatan Madrasah mengumpulkan sampah melalui siswa secara bertahap dan dicatat oleh koordinator pengumpul sampah dikelasnya masing-masing kemudian jika sudah banyak sampah tersebut dijual kepada pengumpul. Dalam kegiatan ini guru memotivasi

dan menilai hasil kerjasama siswa. Uang hasil penjualannya dilaporkan dan dimanfaatkan untuk kegiatan peduli lingkungan.

Membuat Lubang Biopori, Pembuatan lubang biopori sudah dilakukan oleh Madrasah bersama-sama dengan siswa sampai saat ini yang sudah dibuat baru 10 lubang biopori terletak di taman Madrasah. Fungsi biopori selain untuk penyerapan air.

Berdasarkan temuan kegiatan Adiwiyata di Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya setidaknya dua komponen program kementerian lingkungan hidup telah dilaksanakan yakni Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁴⁹

2. Implikasi Program Adiwiyata Pada Setiap Mata Pelajaran

Kepala Madrasah mewajibkan pada setiap guru mata pelajaran untuk mengintegrasikan Program Adiwiyata pada mata pelajaran yang diajarkan pada siswa Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu. Guru mata pelajaran dituntut untuk menganalisis dan mempelajari silabus masing – masing pelajaran dan mencocokkan dengan tema – tema yang ada pada mata pelajaran masing - masing. Hal ini senada dengan yang disampaikan Fajarisma Budi Adam kebijakan yang dilakukan sekolah meliputi kebijakan pengembangan kurikulum.⁵⁰

⁴⁹ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013, 14 Mei 2013

⁵⁰Adam Budi Fajarisma Ahmad, *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang*, Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, Juli 2014; 166-173 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615

3. Pengadaan Sarana Prasarana Berbasis Lingkungan

Kegiatan adiwiyata pada kebijakan Madrasah miftahul ulum berjalan dengan adanya dukungan dari warga yang dilingkungan Madrasah baik guru, siswa dan seluruh yang bekerja dilingkungan sekolah, hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang terdapat di Madrasah, seperti ruang lab IPA, dinding – dinding, tanaman, ruang kelas, *greenhouse*, serta kamar mandi yang terawat dan terjaga kebersihan ketika peneliti melihat langsung lokasi penelitian tersebut. Menurut buku panduan Adiwiyata pengembangan kurikulum berbasis lingkungan merupakan indikator kedua penilaian program Adiwiyata. Indikator pengembangan kurikulum berbasis lingkungan harus mengembangkan empat kriteria, yaitu: 1) pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran; 2) penggalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar; 3) pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, dan 4) pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan dan kesadaran peserta didik tentang lingkungan hidup.⁵¹

B. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Berdasarkan temuan dilapangan setidaknya ada 2 strategi pemnbentukan karakter peduli lingkungan yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, yaitu makro dan mikro.

⁵¹ *Ibid*

1. Makro

Dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (implementasi) dan pengendalian mutu, yang melibatkan seluruh unit utama dilingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional. Terdapat 3 unsur yang mengintervensi pada makro ini yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan temuan dilapangan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, pihak Madrasah mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan, hal ini dibuktikan dengan kebijakan Madrasah terhadap pentingnya pembentukan karakter peduli lingkungan dengan mengatur program – program yang dirancang untuk pembentukan karakter peduli lingkungan. Hal ini senada dengan Sulistyowati yang menyatakan Agar proses pembelajaran karakter peduli lingkungan berjalan dengan berhasil, peran guru sebagai sosok panutan sangat menentukan. Sedangkan di lingkungan keluarga dan masyarakat, intervensi dilakukan dengan memberikan contoh pembelajaran melalui perilaku terpuji dan karakter yang baik.⁵²

Dalam hal pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, beberapa hal yang dapat dilakukan lembaga pendidikan di antaranya: (1) Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi kesiswaan, kurikulum dan

⁵² Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama

kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu; (2) Struktur kurikulum memuat materi terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; dan (3) Visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.⁵³

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program pendidikan lingkungan hidup yang dikemas dalam Program Adiwiyata, pelaksanaannya diatur oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan Adiwiyata. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada empat komponen program Adiwiyata yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu (1) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁵⁴

2. Mikro

Implementasi pendidikan karakter secara mikro dapat dilakukan dengan beberapa upaya yaitu:

⁵³ Despandi Mirza, Maryani Enok, Disman, *Implementasi Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan Sebagai Upaya Mengembangkan Literasi Ekologis Peserta Didik*, DIDAKTIKA, p-ISSN: 2356-1386, e-ISSN: 2442-9430

⁵⁴ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013, 14 Mei 2013

- a. KBM di kelas yaitu integrasi ke dalam KBM pada setiap mata pelajaran
- b. Budaya sekolah yaitu pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan
- c. Kegiatan ekstra kurikuler yaitu integrasi dalam kegiatan ekstra kurikuler pramuka, olahraga, karya tulis dan lain –lain.
- d. Kegiatan keseharian di rumah yaitu penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di rumah yang sama dengan di satuan pendidikan.

C. Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak pada Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Perilaku peduli lingkungan siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Perilaku peduli lingkungan yang tampak pada siswa MI Miftahu Ulum merupakan cerminan pemahaman dan kemampuan untuk menerapkannya dalam keseharian mereka ketika berada di sekolah. Perilaku peduli siswa yang dapat peneliti ketahui dari hasil wawancara dan angket adalah:⁵⁵

1. Perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu perilaku yang nampak dan telah membudaya di lingkungan MI Miftahul Ulum Kota Batu.
2. Perilaku peduli lingkungan yang nampak pada siswa kelas VI MI Miftahu Ulum Kota Batu adalah sikap peduli dengan tumbuhan yang berada di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya.

⁵⁵ Dokumentasi hasil penyebaran angket yang dilakukan pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu pada 5 Januari 2021.

3. Buang Air besar dan kecil di toilet merupakan sebagian perilaku para siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Kota Batu dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolahnya.
4. Kegiatan piket harian juga menjadi sebuah kegiatan rutin siswa dan telah menjadi perilaku keseharian siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah dan ikut memelihara tanaman di halaman sekolah.
5. Menggunakan air secukupnya dengan mematikan keran air setelah digunakan merupakan perilaku hemat air siswa kelas VI MI Miftahu Ulum Kota Batu.

Islam sebagai agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Khaliqnya, akan tetapi juga hubungan manusia dengan sesama makhluk, sesungguhnya telah memiliki landasan normatif baik secara implisit maupun eksplisit tentang menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Misal, tentang tugas untuk tidak melakukan kerusakan di bumi. Al-Qur'an surat Al – A'raf ayat 74 yang berbunyi:

Yang artinya: “Dan ingatlah ketika Dia menjadikan kamu khalifah-khalifah setelah kaum ‘Ad dan menempatkan kamu di bumi. Di tempat yang datar kamu dirikan istana-istana dan bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu membuat kerusakan di Bumi.”⁵⁶

Hal yang paling penting dan signifikan dalam rangka mencegah dan mengatasi Kerusakan lingkungan adalah melakukan penyadaran terhadap pelaku atau subyek yang mendapat amanat Tuhan untuk mengemban sebagai khalifah di muka bumi. Bumi dan isinya diciptakan Tuhan untuk manusia, tetapi bukan berarti harus

⁵⁶ QS. Al- A'raf [7]: 74).

dieksploitasi secara berlebihan dan dirusak tanpa memperhatikan keseimbangan sehingga keberlanjutan kehidupan generasi dan makhluk hidup lainnya terancam dan punah. Manusia dalam fungsinya sebagai khalifah di muka bumi berkewajiban menjaga keseimbangan dan kelestarian alam yang diamanatkan-Nya. Dalam rangka membentuk manusia yang beradab dan berkesadaran lingkungan, pendidikan dipandang dan diyakini sebagai instrumen strategis-ideologis. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan berwawasan lingkungan hidup.

Dalam bahasa Arab, istilah *fiqh* lingkungan hidup sering dipopulerkan dengan istilah *fiqhul bi'ah* terdiri dari dua kata: *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, yaitu *fiqh* dan *al-bi'ah*. Secara etimologi, *fiqh* berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti *al-ilmu bis-syai'i* (pengetahuan terhadap sesuatu) *al-fahmu* (pemahaman).⁵⁷ Sedangkan secara terminologis, *fiqh* adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalil *tafshili* (terperinci).⁵⁸ Adapun kata "*al-Biah*" dapat didefinisikan sebagai lingkungan hidup, yaitu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁵⁹

⁵⁷ Muhammad bin Yaqub al-Fayrus Abadi, "*Al-Qamus Al-Muhith*", dalam Fahmi Hamidi, "*Lingkungan Hidup dalam Perspektif Fikh Islam*", Jurnal Ta'lim Muta'allim, 3 (5) 2013 : 78.

⁵⁸ Jamaluddin Abdurrahim bin Hasan Al-Asnawi, "*Nihayatu As-Sul fi Syarhi Minhaji Al-Wushul 'ila 'Ilmi al-Ushul*", dalam Fahmi Hamidi, "*Lingkungan Hidup dalam Perspektif Fikh Islam*", Jurnal Ta'lim Muta'allim, 3 (5) 2013 : 78.

⁵⁹ UU RI No. 32 Th. 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Pemahaman akan masalah lingkungan hidup (*fiqhul bi'ah*) dan penanganannya (penyelamatan dan pelestarian) sangat perlu untuk diletakkan di atas suatu fondasi moral untuk mendukung segala upaya yang sudah dilakukan dan dibina selama ini yang ternyata belum mampu mengatasi kerusakan lingkungan hidup yang sudah ada dan masih terus berlangsung. *Fiqh* lingkungan hidup berupaya menyadarkan manusia yang beriman agar meyakini bahwa masalah lingkungan hidup tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab manusia beriman dan merupakan amanah yang harus diemban untuk memelihara dan menjaga alam semesta.⁶⁰

Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya yang berjudul *Ri'ayatul Bi'ah fi Syari'atil Islam*, menjelaskan bahwa fikih sangat menaruh perhatian serius terhadap isu-isu lingkungan hidup. Hal tersebut dapat kita buktikan dengan menelusuri terhadap kajian-kajian atau pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam literatur fikih klasik, seperti: pembahasan *thaharah* (kebersihan), *ihya al-mawat* (membuka lahan tidur), *al-musaqat* dan *al-muzara'ah* (pemanfaatan lahan milik untuk orang lain), hukum-hukum terkait dengan jual beli dan kepemilikan air, api dan garam, hak-hak binatang peliharaan dan pembahasan-pembahasan lainnya yang terkait dengan lingkungan hidup yang ada di sekitar manusia.⁶¹

Dampak dari teori Darwin semakin menunjukkan bahwa manusia tidak lagi menjadi makhluk yang bergantung kepada alam, melainkan manusia menjadi faktor penentu atas keberlangsungan alam. Dampak negatif dari hal tersebut semakin menjadikan manusia mencapai level tinggi dalam pengelolaan alam. Keunggulan dan kekuatan manusia dalam mengontrol sikapnya terhadap alam dan

⁶⁰ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Ufuk Press, 2006), hlm. 161.

⁶¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Ri'ayatul Bi'ah fi Syari'atil Islam*, (Kairo: Dar Al-Syuruq, 2001), hlm. 39.

mahluk lainnya merupakan sebuah amanah yang diterima manusia dari Allah. Sehingga manusia harus mampu menunjukkan tanggungjawab atas pemanfaatan dan pemeliharaan alam dan segala isinya sebagai amanah yang diberikan oleh Allah kepada manusia.⁶²

Sudah menjadi kewajiban bagi manusia sebagai seorang khalifah (pemimpin) dalam mengelola alam. Konsep khalifah sebagai yang telah dikemukakan diatas menunjukkan bahwa dalam ajaran Islam memiliki relevansi dan perhatian yang sangat besar terhadap konsep ekologis dan lingkungan hidup. Sehingga untuk itu, ajaran Islam mengenai konsep ekologis dan lingkungan hidup perlu dikonstruksi sebagai sistem, keyakinan akan nilai-nilai dan cita-cita lingkungan hidup, yang dapat dipahami, ditransformasikan dan diinternalisasikan oleh seluruh umat untuk diperjuangkan guna mewujudkan cita- cita tersebut.

⁶² Watsiqotul, Sunardi, Leo Agung, *Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam*, Jurnal Penelitian, Vol. 12, No. 2, Agustus 2018

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan terkait pembentukan karakter peduli lingkungan pada pembentukan karakter peduli lingkungan Madrasah Adiwiyata Kota di MI Miftahul Ulum Kota Batu dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Kebijakan Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu terdiri: a. Program Adiwiyata, yakni mensosialisasikan program Adiwiyata dan menjalankan program – programnya. b. Mengintegrasikan semua mata pelajaran dengan peduli lingkungan hidup hal ini sesuai dengan tujuan Adiwiyata pada kementerian lingkungan hidup yakni pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup. c. Memasukan program lingkungan pada pendanaan sekolah yakni mengadakan sarana prasana Madrasah yang ramah lingkungan hidup hal ini sesuai dengan ketetapan menteri lingkungan hidup yakni pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.
2. Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan dengan tiga tahap yaitu : pertama perencanaan, perencanaan pembentukan karakter peduli lingkungan di Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan dengan menganalisa silabus kemudian mencocokkan dengan tema yang ada pada setiap mata pelajaran,

hal ini sesuai dengan tujuan program Adiwiyata yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yakni pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Kedua penekanan, penekanan program – program Adiwiyata yang diintegrasikan dengan lingkungan hidup dilakukan di Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan dilingkungan Madrasah seperti *greenhouse*, pada pelaksanaan ini siswa arahkan untuk mengamati tanaman yang berada dilingkungan, kemudian guru menjelaskan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yaitu manusia bukan hanya sebagai pemanfaat lingkungan melainkan juga pengelola lingkungan..

3. Dampak karakter peduli lingkungan siswa yang diharapkan yaitu bisa : (a) Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, (b) Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan Madrasah, seperti merawat tanaman dan menggunakan listrik secukupnya, (c) Memilah sampah organik dan non organik beserta pembedaan tempat penampungannya, dan (d) Menjaga kebersihan kamar mandi, air, dan tempat cuci tangan. Berdasarkan dari hasil angket yang telah disebarkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diintegrasikan dengan lingkungan hidup di kelas VI dengan jumlah 100 siswa, yang sudah melakukan 86 % dan yang belum melakukan hanya 14 %, dan di dukung dengan wawancara, data serta dokumentasi yang didapatkan dari pihak sekolah, peneliti menyimpulkan karakter peduli lingkungan siswa yang diintegrasikan dengan program – program Adiwiyata di MI Miftahul Ulum Kota Batu sudah terbentuk.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan berkenaan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan pada sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Miftahul Ulum), yaitu:

1. Secara teoritis dalam pelaksanaan peduli lingkungan Madrasah sudah diputuskan oleh kementerian lingkungan hidup tentang sekolah Adiwiyata. Pemerintahan kota Batu juga menyetujui Madrasah Miftahul Ulum sebagai Madrasah Adiwiyata di Kota Batu, Pihak Madrasah harus mampu menjalankan program-program kerja Adiwiyata yang telah dilaksanakan oleh pihak eksternal tersebut, terlebih MI Miftahul Ulum Kota Batu merupakan satu – satunya Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus Adiwiyata, tentunya akan menjadi contoh bagi Madrasah yang lain.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru, dalam pelaksanaan pembentukan karakter peduli lingkungan pada Madrasah Adiwiyata Kota diharapkan pihak guru tidak hanya pada satu mata pelajaran Akidah Akhlak saja, artinya ketika program kerja Adiwiyata sudah berjalan dilingkungan maka bagi para guru juga mengintegrasikan peduli lingkungan ke semua mata pelajaran untuk mencapai Visi, Misi serta tujuan umum maupun tujuan khusus Madrasah yang terdapat pada program kerja Adiwiyata.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, supaya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkap lebih dalam tentang pembentukan karakter

peduli lingkungan pada Madrasah Adiwiyata Kota khususnya di lembaga tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahchmad K. Dwi Susilo (2012). *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Fachrudin M. Mangunwijaya, Husain Heriyanto, Reza Gholami (2007), *Menanam sebelum Kiama: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).
- Sihaan, NHT (2007), *Hutan, Lingkungan, dan Paradigma Pembangunan*. (Jakarta: Pancuran Alam).
- Sahney, S., Benton, M.J. and Ferry, P.A. "Links between Global Taxonomic Diversity, Ecological Diversity and the Expansion of Vertebrates on Land", *dalam Biology Letters*. 6 (4) 2010: 544–547 .
- Nina Herlina (2003), *Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Dosen Tetap Fakultas Hukum Universitas Galuh). Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung: PT. Alumni)
- Syaiful Bahri Djamarah (2005), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, *Pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013, 14 Mei 2013*.
- Puskur (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Badan Litbang Kementerian Pendidikan Nasional).
- Wandari dkk (2014), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) (Vol. 16 No. 1 November)*.
- Eha Julaeha dkk (2018), *Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Lingkungan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Indramayu*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol.3, No. 2, Desember).
- Annisa Mawardini, Anna Permanasari, Yayan Sanjaya (2015), *Profil Literasi Sains Siswa Smp Pada Pembelajaran Ipa Terpadu Tema Pencemaran Lingkungan*, (Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2015, Volume IV, oktober).
- Eka Putri Azrai, Ernawati, Gita Sulistianingrum (2017), *Pengaruh Gaya Belajar David Kolb (Diverger, Assimilator, Converger, Accomodator) Terhadap*

Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan. (Jurnal pendidikan biologi (BIOSFERJPB), Volume 10, No. 1, 9-16).

Unik Hanifah Salsabila, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbudaya Nirkekerasan Di Sdit Lhi Yogyakarta, (Tesis Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Nur Ainiyah (2013), pembentukan kaakter melalui pendidikan agama islam, (Jurnal Al – Ulum Vol. 13 No. 1 Juni).

Najib M, dkk (2016). Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini, (Yogyakarta. Gava Media).

Daryanto & Darmiatun. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Gava Media).

<https://jurnal.uns.ac.id>, Dwi Purwanti /Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik 1 (2) (2017) 14-20.

Oemar Hamalik (2012), Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Fred C. Lunenburg Sam Houston (2011), “Theorizing about Curriculum Conception and Definitions” International Journal og Scholarly Academic Intelektual Diversity,(Volume13, Number 1).

Ulfah Susilawati (2011), Menanamkan Etika Lingkungan Hidup dalam Bingkai Pendidikan Islam,dalam Hamam (editor), Madrasah dan Pelestarian Lingkungan Sumbangan Konseptual dan Strategi Aksi, (Salatiga: Stain Salatiga Press).

Departemen Pendidikan Nasional (2008), Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

Nana Supriatna (2016), Ecopedagogy Membangun Kecerdasan Ekologi dalam Pembelajaran IPS, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Imam Supardi (2003), Lingkungan Hdiup dan Kelestariannya (Bandung: PT Alumni).

Syoffnelli, Zulfan Saam, Thamrin (2016), Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengelola Lingkungan pada SMK di Kabupaten Pelalawan, Dinamika Lingkungan Indonesia, (Vol. 3, Nomor 1. ISSN 2356-2226).

Chafid Fandeli (2012), Bisnis Konservasi Pendekatan Baru dalam pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).

Arundati Shinta (2019), Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup di Sekolah-sekolah untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda pada Lingkungan Hidup, (Yogyakarta: Best Publisher).

Fachruddin Mangung Jaya (2014), Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
Maghfur Ahmad (2010), Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusi, (Forum Tarbiyah, 8 (1) Juni : 64).

Q.S. Asy-Syuura [42]: 30.

Zakiyuddin Baidhawiy (2005), Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural (Jakarta: Erlangga).

Witoelar dan Budimanta “Environmental Leadership”, dalam Maghfur Ahmad (2010), Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia, (Forum Tarbiyah, 8 (1) Juni : 59).

Direktorat Pendidikan Madrasah |Direkorat Pendidikan Islam | Kementerian Agama Republik Indonesia, empat madrasah raih penghargaan adiwiyata nasional, (<http://madrasah.kemenag.go.id/berita/?p=805>).

Alamendah (2015), daftar sekolah peraih adiwiyata mandiri, (<http://alamendah.org/2015/06/05/>).

Ratna Widyaningrum, Pembentukankarakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan, Widya Wacana Vol. 11 Nomor 1, Februari 2016.

Ahmad Fajarisma Budi Adam, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, Juli 2014; 166-173 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615.

Titik Setiyoningsih, Pengelolaan Pembelajaran Ipa Berbasis Lingkungan Di Smpn 1 Gabus-Grobogan, p-ISSN: 1907-4034 e-ISSN: 2548-6780.